

**MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DI TK AL-FURQAN
KOTA PALANGKA RAYA**



Oleh:
TRI EVI SUSANI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M/1442 H**

**MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DI TK AL-FURQAN
KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**TRI EVI SUSANI
NIM : 1601180019**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TAHUN 2020 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Tri Evi Susani

NIM :1601180019

Jurusan / Prodi :Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Model Pembelajaran Sentra di TK Al-Furqan Kota Palangka Raya", adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 01 Oktober 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Tri Evi Susani
NIM.1601180019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Model Pembelajaran Sentra di TK Al-Furqan
Kota Palangka Raya
Nama : Tri Evi Susani
NIM : 1601180019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 01 Oktober 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Muzakki, M.Pd
NIP. 19860515 201903 1 012

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**
An. **Tri Evi Susani**

Palangka Raya, 01 Oktober 2020

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Tri Evi Susani
NIM : 1601180019
Judul : Model Pembelajaran Sentra di TK Al-Furqan
Kota Palangka Raya

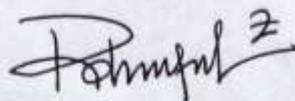
Sudah dapat dimunaqosahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

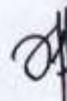
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001



Muzakki, M.Pd
NIP. 19860515 201903 1 012

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Model Pembelajaran Sentra di TK Al-Furqan
Kota Palangka Raya
Nama : Tri Evi Susani
NIM : 1601180019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

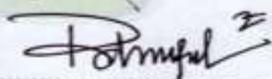
Telah diujikan dalam Sidang/Munqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya:

Hari : Rabu
Tanggal : 14 Oktober 2020 M / 27 Safar 1442 H

TIM PENGUJI

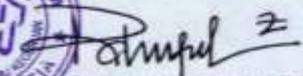
1. Sri Hidayati, MA
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. H. Mazrur, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd
(Penguji)
4. Muzakki, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)






Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya




Rodhatul Jennah, M. Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Model Pembelajaran Sentra di TK Al-Furqan Kota Palangka Raya

ABSTRAK

Pembelajaran model sentra dapat diterapkan sebagai landasan ataupun acuan pembelajaran dalam lembaga pendidikan anak usia dini. Model pembelajaran sentra terdiri dari sentra bahan alam, sentra persiapan, sentra seni kreativitas, sentra ibadah, sentra bermain peran, dan sentra balok. Model sentra memiliki kelebihan dalam pembelajaran karena menggunakan 4 jenis pijakan main untuk mendukung perkembangan anak antara lain: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan sesudah main. TK Al-Furqan Kota Palangka Raya telah menerapkan model pembelajaran sentra sehingga peneliti berkeinginan melihat perencanaan pembelajaran dan upaya guru dalam mempersiapkan pembelajaran sentra.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran model sentra di kelas B.1 TK Al-Furqan kota Palangka Raya. 2) untuk mengetahui upaya guru dalam mempersiapkan pembelajaran model sentra di kelas B.1 TK Al-Furqan kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek 5 orang guru sentra TK Al-Furqan kota Palangka Raya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran model sentra kelas B.1 TK Al-Furqan kota Palangka Raya guru telah menyusun perencanaan dalam bentuk program semester, rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dalam penyusunan RPPH terdapat 3 sentra yaitu: sentra bahan alam, sentra balok dan sentra ibadah/bermain peran dalam kegiatan inti pijakan saat main kegiatan pembelajaran masih belum sesuai dengan jenis sentra. (2) upaya guru dalam mempersiapkan pembelajaran model sentra kelas B.1 TK Al-Furqan kota Palangka Raya, guru sudah memahami dan mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran anak yang meliputi: pijakan penataan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan sesudah main, media pembelajaran sentra, metode pembelajaran sentra, dan sarana alat perlengkapan pembelajaran sentra.

Kata Kunci : Model Pembelajaran PAUD, Sentra.

Learning Center Model In Al-Furqan Kindergarten Palangka Raya

ABSTRACT

Learning center model can be applied as a basis or reference for learning in early childhood education institutions. The learning model of the center consists of a center for natural materials, a preparation center, a creative arts center, a worship center, a role playing center, and a beam center. The center model has advantages in learning because it uses 4 types of footholds to support children's development, including: the foothold of the playing environment, the footing before playing, the foothold when playing, and the foothold after playing. Al-Furqan Kindergarten Palangka Raya has implemented a center learning model based on that researchers want to know lesson planning and the efforts of teachers in preparing center learning.

The objectives of this study were: 1) to determine the planning of learning center model in class B.1 Kindergarten Al-Furqan Palangka Raya. 2) to determine the teacher's efforts in preparing the center model learning in class B.1 Kindergarten Al-Furqan Palangka Raya.

This study used a descriptive qualitative method with the subject of 5 Center teachers at the Al-Furqan Kindergarten Palangka Raya. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation.

The results of this study showed that (1) the planning of learning center model for class B.1 Kindergarten Al-Furqan Palangka Raya, the teacher has compiled plans in the form of semester programs, Lesson plans for weekly learning implementation activities (RPPM), and Lesson plans implementation of daily learning (RPPH), in there are three centers for the preparation of RPPH, namely: centers for natural materials, center for blocks, and centers for worship/playing roles in core activities on the basis of playing learning activities which are still not suitable for the type of center. (2) the efforts of the teacher in preparing the learning center model for class B.1 Kindergarten Al-Furqan Palangka Raya the teacher has understood and prepared things related to children's learning which include: the setting of the play environment, the footing before playing, the foothold when playing, footing after playing, center learning media, center learning methods, and center learning equipment facilities.

Keyword : PAUD Learning Media, Center

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, taufik dan juga inayah-Nya serta nikmat ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Model Pembelajaran Sentra di TK Al-Furqan Kota Palangka Raya**”. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umat sampai akhir zaman.

Penulis menyadari dalam penelitian ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari pihak-pihak yang konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu sesuai bidangnya di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah memberikan persetujuan naskah skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah mengesahkan judul skripsi dan menetapkan pembimbing skripsi.

5. Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Palangka Raya Ibu Saudah, M.Pd.I yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Muzakki, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
8. Kepala perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk pinjaman buku-buku dalam menyusun skripsi.
9. Kepala sekolah TK Al-Furqan Kota Palangka Raya Ibu Dra. Listyorini Yudaningsih yang telah memberikan tempat untuk penelitian pada judul skripsi ini.
10. Kelima guru sentra B.1 yaitu ibu Lilis selaku guru sentra bahan alam, ibu Rina selaku guru sentra persiapan, ibu Siti selaku guru sentra seni kreativitas, ibu Marta selaku sentra balok dan ibu Wahidah selaku guru sentra ibadah/bermain peran yang telah bersedia memberikan informasi untuk penelitian melalui wawancara.
11. Kedua Orang tua yaitu ayah saya Mariyadi dan ibu saya Puji R Yati serta keluarga besar saya dan teman terdekat saya yang telah banyak memberikan doa dan motivasi selama kuliah di IAIN Palangka Raya.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ...^ط

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.

(Q.S An-Nahl/16:125)

(Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013)

IAIN
PALANGKARAYA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah, tak henti-hentinya saya panjatkan kepada Allah SWT karena berkat pertolongan-Nya lah saya bisa mencapai titik ini. Shalawat serta salam tak lupa saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta keluarga beliau, sahabat dan umat beliau ila yaumul kiyamah.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang paling istimewa dalam hidup saya yaitu kedua orang tua saya yang selalu berjuang dan memberikan semangat untuk keberhasilan dan kesuksesan anak-anaknya. Tak ada kata lelah yang mereka perlihatkan kata lelah dalam berusaha untuk memberikan hak anak-anaknya untuk menempuh pendidikan selama ini. Saya yakin doa kedua orang tua saya yang mereka kirimkan lewat sujud disepertiga malam selalu diijabah oleh Allah SWT yang mana saya bisa sampai berada pada titik ini. Untuk seluruh guru dan dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat lagi berkah dan pengalaman yang berharga dalam hidup saya. Terutama untuk kedua dosen pembimbing saya yang sabar dalam membimbing saya selama ini. Tidak lupa juga kepada keluarga besarku serta teman-temanku, terimakasih telah memberikan kekuatan dan semangat kepadaku. Saya ucapkan terimakasih atas kebaikan kalian serta selalu memberikan semangat kepada saya yang tidak ada henti-hentinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	5
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH TEORI.....	11

A. Deskripsi Teori.....	12
1. Karakteristik Perkembangan AUD (5-6 Tahun)	12
2. Hakikat Pembelajaran Sentra	13
a. Pembelajaran Sentra.....	13
b. Tujuan Pembelajaran Sentra.....	16
c. Macam-Macam Pembelajaran Sentra.....	16
3. Perencanaan Pembelajaran Model Sentra	18
a. Program Semester	19
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan	20
c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	21
4. Upaya Guru Mempersiapkan Model Pembelajaran Sentra.....	22
a. Persiapan Pembelajaran Sentra	22
b. Media Pembelajaran Sentra.....	25
c. Metode Pembelajaran Sentra.....	27
d. Perlengkapan Sarana Pembelajaran Sentra	31
B. Krangka Pikir Dan Pertanyaan Penelitian.....	33
1. Kerangka Pikir.....	33
2. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Alasan Menggunakan Metode Penelitian.....	41
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	42
C. Instrumen Penelitian.....	42
D. Sumber Data Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49

1. Perencanaan Pembelajaran Model Sentra di Kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya.....	49
a. Pembuatan PROSEM Guru Sentra B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya	49
b. Pembuatan RPPM Guru Sentra B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya	54
c. Pembuatan RPPH Guru Sentra B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya	62
2. Upaya Guru dalam Mempersiapkan Model Pembelajaran Sentra Kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya	71
a. Upaya Guru Sentra dalam Mempersiapkan Pembelajaran Saat Pijakan Penataan Lingkungan Kelas B.1 TK Al-Fuqan Kota Palangka Raya	72
b. Upaya Guru Sentra dalam Mempersiapkan Pembelajaran Saat Pijakan Sebelum Main Kelas B.1 TK Al-Fuqan Kota Palangka Raya.....	74
c. Upaya Guru Sentra dalam Mempersiapkan Pembelajaran Saat Pijakan Saat Main Kelas B.1 TK Al-Fuqan Kota Palangka Raya.....	76
d. Upaya Guru Sentra Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Saat Pijakan Sesudah Main Kelas B.1 TK Al-Fuqan Kota Palangka Raya.....	79
e. Upaya Guru Sentra dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya	81
f. Upaya Guru Sentra dalam Mempersiapkan Metode Pembelajaran Sentra Kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya.....	84
g. Upaya Guru Sentra dalam Mempersiapkan Alat Perlengkapan Sarana Pembelajaran Sentra Kelas B1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya	86

BAB V PEMBAHASAN 90

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Perencanaan Pembelajaran Model Sentra di Kelas B1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya 90
 - a. Pembuatan Prosem Guru Sentra B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya 92
 - b. Pembuatan RPPM Guru Sentra B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya 95
 - c. Pembuatan RPPH Guru Sentra B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya 98
2. Upaya Guru dalam Mempersiapkan Model Pembelajaran Sentra Kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya 104
 - a. Upaya Guru Sentra dalam Mempersiapkan Pembelajaran Saat Pijakan Penataan Lingkungan Kelas B.1 TK Al-Fuqan Kota Palangka Raya 105
 - b. Upaya Guru Sentra dalam Mempersiapkan Pembelajaran Saat Pijakan Sebelum Main Kelas B.1 TK Al-Fuqan Kota Palangka Raya..... 107
 - c. Upaya Guru Sentra dalam Mempersiapkan Pembelajaran Saat Pijakan Saat Main Kelas B.1 TK Al-Fuqan Kota Palangka Raya.....109
 - d. Upaya Guru Sentra dalam Mempersiapkan Pembelajaran Saat Pijakan Sesudah Main Kelas B.1 TK Al-Fuqan Kota Palangka Raya..... 110
 - e. Upaya Guru Sentra dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya.....112
 - f. Upaya Guru Sentra dalam Mempersiapkan Metode Pembelajaran Sentra Kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya.....115

g. Upaya Guru Sentra dalam Mempersiapkan Alat Perlengkapan Sarana Pembelajaran Sentra Kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya	123
BAB VI.....	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir Model Pembelajaran Sentra Taman Kanak-Kanak Al-Furqan Kota Palangka Raya	33
Tabel 4.1 Tabel Indikator Komponen Isi Program Semester TK Al-Furqan Palangka Raya	50
Tabel 4.2 Tabel Indikator Komponen Isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan TK Al-Furqan Palangka Raya	55
Tabel 4.3 Tabel Indikator Komponen Isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian TK Al-Furqan Palangka Raya	63

DAFTAR SINGKATAN



PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PROSEM	: Program Semester
RPPM	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
RPPH	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
KD	: Kompetensi Dasar
TK	: Taman Kanak-Kanak
R	: Responden
R1	: Responden Satu
R2	: Responden Dua
R3	: Responden Tiga
R4	: Responden Empat
R5	: Responden Lima

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrument Penelitian	153
Lampiran 2	Program Semester TK Al-Furqan Palangka Raya	155
Lampiran 3	Kalender Pengembangan Tema dan Subtema TK Al-Furqan Kota Palangka Raya	162
Lampiran 4	RPPM TK Al-Furqan Palangka Raya	166
Lampiran 5	RPPH TK Al-Furqan Palangka Raya	168
Lampiran 6	Rencana Kegiatan Selama Covid-19	178
Lampiran 7	Jadwal Kelas Sentra	180
Lampiran 8	Data Guru Sentra TK Al-Furqan Palangka Raya	181
Lampiran 9	Dokumentasi Perlengkapan Sarana Pembelajaran Sentra	187
Lampiran 10	Dokumentasi Selama Penelitian	190
Lampiran 11	Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi	193
Lampiran 12	Surat Persetujuan Proposal Skripsi	194
Lampiran 13	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal Skripsi	195
Lampiran 14	Berita Acara Proposal Skripsi	196
Lampiran 15	Surat Ijin Penelitian Ditujukan Kepada Walikota Palangka Raya	197
Lampiran 16	Surat Ijin Penelitian	198
Lampiran 17	Surat Keterangan Selesai Penelitian	199
Lampiran 18	Riwayat Hidup Penulis	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara nasional, kebijakan yang mengatur pendidikan secara umum yang di dalamnya terdapat Pendidikan Anak Usia Dini dituangkan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting untuk perkembangan anak di masa awal, karena akan menjadi penentu bagi perkembangan anak selanjutnya. Berbicara tentang pendidikan anak usia dini, sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Hal ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;*

penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Kemenag RI, 2002:561).

Menyikapi perkembangan dan pendidikan anak usia dini saat ini maka perlu adanya suatu program pendidikan yang didesain sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Adapun dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dikemukakan bahwa:

“PAUD diselenggarakan sebelum pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA), jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) dan jalur informal berbentuk pendidikan keluarga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.”

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya menyajikan konsep belajar sambil bermain sesuai dengan minat dan bakat anak, hal ini sesuai dengan sifat unik dan karakteristik mereka yang bersifat aktif dalam melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya. Aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran anak usia dini, pembelajaran anak usia dini dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan dengan menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Model pembelajaran mempunyai peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses

belajar mengajar, karena bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan anak sehingga guru mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan anak mengalami kebosanan.

Macam-macam model pembelajaran yang diterapkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya adalah model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, model pembelajaran klasikal, model pembelajaran sudut, model pembelajaran area, dan model pembelajaran berdasarkan sentra (Mulyasa, 2012:148). Model pembelajaran sentra dianggap sebagai metode yang efektif untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan anak usia dini untuk dijadikan sebagai landasan ataupun acuan.

Pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan yang berfokus pada anak karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan berpusat di sentra main. Lingkaran adalah di mana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Pembelajaran sentra memiliki enam macam pembelajaran yang terdiri dari sentra balok, sentra seni kreativitas, sentra persiapan, sentra ibadah, sentra bahan alam dan sentra bermain peran. (Latif, 2014:121)

Keunggulan dari model pembelajaran sentra karena menggunakan pijakan-pijakan main yang terdiri dari empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain

sensorimotor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak). Model pembelajaran sentra diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelligence*) melalui bermain yang terarah. Pola pembelajarannya mampu merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalaman anak sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Al-Furqan Kota Palangka Raya sekolah tersebut sudah menerapkan model pembelajaran sentra sejak lima tahun lamanya. Sarana kelas yang ada di sekolah tersebut terdiri dari kelas sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra balok, sentra seni kreativitas dan sentra ibadah/bermain peran. Proses kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut tidak terpaku dengan *indoor* saja melainkan juga *outdoor* selalu diterapkan sesuai dengan jadwal yang ada. Adapun dalam ruangan pembelajaran serta sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut sudah memadai dalam proses pembelajaran sentra. Sehingga peneliti pun ingin melihat lebih dalam lagi mengenai perencanaan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, serta peneliti pun ingin mengetahui hal-hal yang dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran di setiap sentra-sentra yang ada di TK Al-Furqan Kota Palangka Raya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih lembaga TK Al-Furqan Kota Palangka Raya karena untuk tahun 2020 saat ini penerapan model pembelajaran sentra hanya tiga sekolah yang benar-benar menerapkannya, karena minimnya lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pembelajaran model sentra di Kota Palangka Raya sehingga dari ketiga

sekolah tersebut adanya pembagian wilayah untuk penelitian sehingga tidak adanya kesamaan antar peneliti lainnya. Setelah adanya kesepakatan bersama sehingga peneliti pun di tempatkan pada wilayah di lembaga TK Al-Furqan Kota Palangka Raya. Oleh karena itu, peneliti pun mengangkat judul “**Model Pembelajaran Sentra di TK Al-Furqan Kota Palangka Raya**”.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai “Model Pembelajaran Sentra di TK Al-Furqan Kota Palangka Raya”

1. Evy Fitria dalam jurnal pendidikan anak usia dini yang berjudul “Penerapan Model *Beyond Centers And Circle Time* SD Kelas Satu” yang dilakukan pada tahun 2014, peneliti ini membahas tentang kegiatan SD kelas satu menggunakan model pembelajaran sentra atau BCCT pada tahun ajaran baru dalam proses pembelajaran menggunakan tematik dengan konsep bermain di sentra-sentra yang telah disediakan oleh guru, tanpa adanya mata pelajaran; proses pembelajaran mengembangkan sikap mutu, hormat dan jujur; dan evaluasi yang dilakukan dengan melihat proses pencapaian perkembangan anak. Adapun hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran di SD kelas awal perlu ditingkatkan, sehingga konsep pembelajaran yang diberikan menarik, tidak membosankan dan tidak memberatkan siswa. Kualitas pendidik perlu

ditingkatkan untuk menggunakan berbagai metode dan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan anak.

2. Yulia Sari dalam jurnal administrasi pendidikan yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Sentra dan Lingkaran Pada PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh” yang dilakukan pada tahun 2015. Peneliti membahas tentang gambaran bidang manajemen pembelajaran berupa penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Sentra dan Lingkaran pada PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan kepala sekolah dan guru PAUD dalam melakukan perencanaan pembelajaran dan menuangkan dalam program pembelajaran masih kurang. Dalam hal ini guru harus mempersiapkan sebelum awal tahun ajaran untuk dapat menguasai pembelajaran sentra dan lingkaran sehingga penyusunan program-program pembelajaran akan lebih baik dan menarik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.
3. Munawaroh dalam jurnal Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pelaksanaan Model Sentra dan Lingkaran dalam Kegiatan Main Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Rumah Ibu Jongkang Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta” yang dilakukan pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KB Rumah Ibu sudah melaksanakan kegiatan main sentra dan lingkaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi. Kegiatan main yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dipaparkan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan dari tiga peneliti sebelumnya dengan yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti mengenai seputar model pembelajaran sentra atau BBCT yang ada di lembaga PAUD. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian sebelumnya yang pertama Evy Fitriani lebih meneliti proses pembelajaran yang mengembangkan sikap mutu, hormat dan jujur; dan evaluasi yang dilakukan dengan melihat proses pencapaian perkembangan pada anak. Peneliti kedua, Yulia Sari lebih meneliti kebidang manajemen pembelajaran berupa penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Sentra dan Lingkaran. Peneliti ketiga, Munawaroh lebih meneliti kepelaksanaan kegiatan main sentra dan lingkaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan yang akan saya teliti, lebih meneliti ke penerapan model pembelajaran sentra yang diterapkan oleh guru di TK Al-Furqan.

C. Fokus Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran model sentra di kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya.
2. Upaya guru dalam mempersiapkan pembelajaran model sentra di kelas B.1 Kota Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah yan akan ditetapkan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model sentra di kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana upaya guru dalam mempersiapkan pembelajaran model sentra di kelas B.1 Kota Palangka Raya?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran model sentra di kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya.
2. Mengetahui upaya guru dalam mempersiapkan pembelajaran model sentra di kelas B.1 Kota Palangka Raya.

4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan keefektifitasan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di Raudathul Atfal/Taman Kanak-Kanak yang berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, dengan diadakannya penelitian ini agar pembelajaran model sentra kedepannya dapat mengembangkannya serta menambah pengetahuan dalam pelaksanaan pengembangan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada anak usia dini
- b. Bagi sekolah, dapat digunakan untuk meningkatkan mutu, kualitas dan hasil dalam penanaman nilai-nilai aspek perkembangan pada anak usia dini.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan dan sumber bacaan yang bermanfaat.

5. Definisi Operasional

Definisi Operasional digunakan untuk memberikan penjelasan tentang makna yang terkandung dalam judul penelitian. Definisi Operasional mengemukakan substansi terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini. Maksudnya agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna judul penelitian yang ada.

1. Model Pembelajaran Sentra yang dimaksud penelitian ini adalah model pembelajaran yang berfokus pada anak, dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main.

6. Sistematika Penulisan

Peneliti sedapat mungkin menggunakan sistematika penulisan yang jelas untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai laporan tugas akhir ini, yang disusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, hasil penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teoritik. yaitu : karakteristik perkembangan anak usia dini (5-6 tahun), hakikat pembelajaran sentra, perencanaan model pembelajaran sentra, upaya guru dalam mempersiapkan model pembelajaran sentra serta kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang alasan menggunakan metode penelitian kualitatif, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang terdiri dari: perencanaan pembelajaran model sentra di kelas B.1 TK Al-

Furqan Kota Palangka Raya dan upaya guru dalam mempersiapkan model pembelajaran sentra di kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya

BAB V : Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai pembahasan hasil penelitian dikaitkan dengan teori terdiri dari: perencanaan pembelajaran model sentra di kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya dan upaya guru dalam mempersiapkan model pembelajaran sentra di kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya

BAB IV : Penutup

Pada bab ini terdiri dari: kesimpulan yang berisi tentang data yang sudah diperoleh kemudian disimpulkan dan saran berisi tentang masukan-masukan untuk Departemen Pendidikan Nasional, FTIK jurusan Tarbiyah, Yayasan Lembaga TK Al-Furqan, kepada guru sentra, dan kepada penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini (5-6 Tahun)

Masa anak usia dini merupakan masa kecil ketika anak memiliki ciri khas dalam bertingkah laku. Masa-masa anak usia dini anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, suka berimajinasi dan lain sebagainya. Segala bentuk aktivitas dan tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa.

Seorang anak belum mengetahui apa yang dilakukannya itu berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan, serta benar maupun salah. Maka dari itu, tugas orang dewasa, orang tua, dan guru lah yang dapat mengarahkan anak untuk melakukan hal yang benar dan bermanfaat untuk dirinya agar memiliki kepribadian yang baik di masa depannya. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini, karena pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat dan berlari.
- b. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- d. Bentuk permainan anak sudah bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama (Khairi, 2018:21-22).

2. Hakikat Pembelajaran Model Sentra

a. Pengertian Pembelajaran Sentra

Sentra berasal dari “*centre*” yang artinya pusat. Seluruh materi yang akan dialirkan oleh guru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan perlu diorganisasikan secara teratur, sistematis, dan terarah. Sentra mengandung makna bahwa setiap kegiatan disemua sentra yang disediakan memiliki titik pusat (*centre point*), yang semuanya mengacu pada tujuan pembelajaran. Sentra yang dikenal lebih jauh dengan sebutan *Beyond Centers and Circle Time* (BBCT) merupakan konsep pembelajaran anak usia dini yang resmi diadopsi oleh Departemen

Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2004 (Latif, 2013: 123).

Pendekatan sentra ini menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada anak, karena anak dirangsang untuk aktif belajar melalui kegiatan bermain. Sedangkan guru lebih berfungsi sebagai motivator dan fasilitator, seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak dan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan (*scaffolding*). Pijakan dalam sentra terdiri dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. Setiap pijakan mempunyai prosedur tersendiri saat pelaksanaannya sehingga pemahaman guru terhadap setiap pijakan akan membawa kegiatan pembelajaran di PAUD menjadi lebih terarah, teratur dan terorganisasi (Erdiyanti, 2019:2).

Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak. Ada tiga jenis main, yaitu: main sensorimotor atau fungsional, main peran dan main pembangunan. Ketiga jenis main ini diusahakan untuk selalu tersedia dalam setiap kegiatan main anak, baik dengan cara menyediakan alat dan bahan main yang mendukung tiga jenis main, maupun lingkungan main yang tertata sedemikian rupa sehingga

memungkinkan anak dapat bermain dengan ketiga jenis main tersebut (Latif, 2013:122).

- 1) Main sensorimotor, bahwa anak-anak belajar melalui pancaindra dan berhubungan fisik dengan lingkungan. Melalui jenis main ini, guru diharapkan menyediakan kesempatan kepada anak untuk berhubungan dengan bermacam-macam bahan dan alat permainan di dalam dan di luar ruangan.
- 2) Main peran atau simbolik, main pura-pura, fantasi, imajinasi, atau main drama. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kognisi, sosial, dan emosi anak. Ada dua jenis main peran, yaitu main peran makro. Permainan peran ini di mana anak berperan sesungguhnya dengan menjadi seseorang atau sesuatu. Peran mikro, dimana anak memegang atau menggerak-gerakan benda-benda berukuran kecil untuk menyusun adegan.
- 3) Main pembangunan, ada dua jenis main pembangunan yaitu: main pembangunan bahan sifat cair/bahan alam seperti bermain dengan menggunakan bahan-bahan cair seperti air, spidol cat dengan kuas, pensil, pulpen, *playdough*, ublag, pasir, lumpur, biji-bijian seperti beras, kacang kedelai, dan kacang hijau. Main pembangunan terstruktur, seperti bermain dengan menggunakan balok unit, balok berongga, balok berwarna, lego, dan puzzle (Hayati, 2019:91-92).

b. Tujuan Pembelajaran Sentra

Tujuan pendekatan sentra yang pertama adalah untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intellegent*) melalui bermain terarah. Kedua yaitu menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk saling aktif, kreatif, terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri bukan sekedar mengikuti perintah, meniru, atau menghafal.

Pendekatan sentra juga dilengkapi dengan standar operasional yang baku, yang berpusat di sentra-sentra kegiatan dan saat anak berada dalam lingkaran, sehingga mudah diikuti. Permainan-permainan yang dilakukan disentra, diharapkan mampu meningkatkan seluruh aspek kecerdasan dan kreativitas serta kemampuan anak. Oleh karena itu melalui bermain anak dapat menikmati kegiatan belajarnya sehingga anak akan lebih mudah mengingat apa yang dipelajarinya (Astuti, 2016:94).

c. Macam-macam pembelajaran sentra

Sentra bermain terdiri 6 macam :

1) Sentra Bahan Alam dan Sains

Sentra ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan untuk mendukung sensorimotor dan sains (Latif, 2014:132).

2) Sentra Balok

Sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sistematisa berfikir dengan

menggunakan media pembangunan (Latif, 2014:127). Sentra balok berisi berbagai macam balok dan berbagai macam bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Di sini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun/menggunakan balok untuk mengembangkan kemampuan logika matematika permulaan, kemampuan berfikir dan memecahkan masalah (Mulyasa, 2012:156).

3) Sentra Seni dan Kreativitas

Sentra ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan menggunakan dan berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan seni (Latif, 2014:134).

4) Sentra Bermain Peran

Sentra bermain peran terbagi menjadi dua yaitu, bermain peran besar dan bermain peran kecil. Sentra bermain peran besar adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia di sekitarnya dan empati melalui main peran yang mengalirkan *knowledge* pada anak. Sedangkan sentra bermain peran kecil menggunakan alat main berukuran kecil. Anak sebagai dalang yang menggerakkan boneka yang menjadi pemerannya (Mulyasa, 2012:156).

5) Sentra Persiapan

Sentra persiapan merupakan sentra tempat berkerja dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kognisi, motorik halus dan keaksarannya yang diorganisasikan oleh guru dan fokus

pada kegiatan-kegiatan matematika, membaca, dan menulis (Latif 2014: 130-131).

6) Sentra Agama/Ibadah

Sentra agama memberikan kesempatan kepada anak pembelajaran nilai-nilai, aturan-aturan agama, sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan sehari-hari pada kegiatan main anak. Fokus sentra ini mendukung anak untuk mengenalkan dan membangun konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadits (Latif, 2014:135). Penanaman nilai-nilai agama sejak dini telah dijelaskan dalam Q.S. Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَادِّ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Kemenag RI, 2002:415)*

3. Perencanaan Pembelajaran Model Sentra

Guru PAUD mengembangkan rencana kegiatan pembelajaran di TK berdasarkan Premendiknas Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 12 Ayat (2), suatu perencanaan pembelajaran dapat mengembangkan mulai dari Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) (Susanto, 2017:126-127). Rencana kegiatan harian, mingguan ataupun semester disesuaikan dengan tingkatan anak usia dini.

Perencanaan pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan patokan standar isi agar lebih terarah. Perencanaan untuk proses pembelajaran, pengelola atau penanggung jawab hendaknya memperhatikan struktur isi pengembangan anak usia dini. Lingkup perkembangan perencanaan pembelajaran meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan seni (Helmawati, 2015:106-107).

a. Program Semester

Program semester yaitu perencanaan pembelajaran untuk satu semester yang terdiri dari indikator perkembangan untuk 1 semester yang penggunaannya telah ditentukan minggunya serta telah dikaitkan dengan tema pada semester tersebut (Puspitasari, 2012:73). Penyusunan program semester dilakukan langkah-langkah pembuatannya yaitu: membuat daftar tema satu semester, menjabarkan tema ke dalam sub-subtema untuk persemester, menentukan alokasi waktu berdasarkan setiap tema, dan menentukan kompetensi dasar dalam setiap tema (Hayati, 2019:118).

Tema merupakan bingkai dan rencana pembelajaran yang lebih terarah. Menentukan tema materi dan sub-subtema harus

berasal dari suatu pengalaman yang dekat dengan anak, setiap tema merupakan bagian dari lingkungan alam anak yang mempunyai tujuan dan rencana dalam pelaksanaannya (Latif, 2014:51).

Penentuan alokasi waktu didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu pembelajaran perminggu yang sudah dipertimbangkan dari tema yang telah ditentukan. Alokasi waktu dicantumkan untuk perkiraan waktu pembelajaran (Sagala, 2008:18). Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan (Hariyati, 2019:103).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan

Perecanaan mingguan disusun dalam bentuk rencana kegiatan mingguan (RPPM). RPPM merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema (Samsudin, 2008:45). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) berisi:

- 1) Identitas program layanan
- 2) Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih
- 3) Materi pembelajaran
- 4) Rencana kegiatan

Menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Satuan PAUD harus menyusun cakupan materi pembelajaran setiap kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada anak melalui kegiatan bermain (Kemendikbud, 2015:5).

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa merencanakan kegiatan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru PAUD. Perencanaan penting untuk pembelajaran di PAUD, karena memungkinkan anak diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajar melalui kegiatan bermain yang telah di buat oleh guru.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas:

- 1) Identitas Program
- 2) Materi
- 3) Alat dan Bahan
- 4) Kegiatan Pembukaan
- 5) Kegiatan Inti

6) Kegiatan Penutup

7) Rencana Penilaian (Kemendikbud, 2015:19).

4. Upaya Guru dalam Mempersiapkan Model Pembelajaran Sentra

a. Persiapan Pembelajaran Sentra

Langkah awal yang digunakan dalam persiapan pembelajaran sentra adalah mengetahui langkah-langkah dari model pembelajaran sentra yaitu pijakan lingkungan main, pijakan awal main, pijakan saat main, dan pijakan sesudah main.

1) Pijakan lingkungan main

Pijakan lingkungan main berupa penataan lingkungan main dimana guru mengelola bahan dan alat main yang cukup untuk tiap anak untuk mendukung perkembangan dan pengalaman keaksaraan anak (Latif, 2014:116). Guru menempatkan alat dan bahan bermain yang akan digunakan yang mencerminkan rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga tujuan selama bermain dengan alat tersebut dapat tercapai (Mulyasa, 2012:157).

Langkah pertama yang harus dilakukan seorang guru dalam pelaksanaan main adalah persiapan sebelum main. Persiapan sebelum main dilakukan dengan mengelola bahan pembelajaran yang sudah ditentukan. Kelengkapan untuk penataan lingkungan main dapat dipersiapkan pada sore hari sebelumnya (Erdiyanti, 2019:19).

Pijakan lingkungan main menurut Vygotsky dalam buku (Latif 2014:82) terdapat beberapa pijakan lingkungan main diantaranya yaitu bahwa dalam mengelola awal lingkungan main yang perlu dipersiapkan oleh guru adalah bahan-bahan yang cukup, merencanakan untuk intensitas dan densitas pengalaman, memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main yaitu sensorimotor, pembangunan, dan main peran, serta memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan, dan menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.

2) Pijakan awal main

Pijakan sebelum main berisi berbagai kegiatan awal yang perlu disiapkan oleh guru dalam pembelajaran, seperti adanya salam pembukaan diiringi dengan absen, doa serta penjelasan tema materi atau pelajaran. Pada pijakan ini ada beberapa hal yang dilakukan antara guru dan anak (Suyadi, 2010:308). Dalam pijakan sebelum main ini guru pun menyampaikan aturan main (digali dari anak), mempresentasikan anak memilih teman main dan mainan, cara menggunakan alat-alat tersebut, kapan memulai dan kapan mengakhiri permainan, setelah itu guru mempersilahkan anak untuk bermain (Mursid, 2015:36).

3) Pijakan saat main

Tugas guru dalam pijakan saat main lebih bersifat pasif dari pada aktif, tugas guru hanya sekedar menjadi fasilitator, motivator, dan mendampingi anak dalam kegiatan mainnya. Pijakan saat main merupakan pijakan individual yang diberikan saat anak main. Guru memberikan kesempatan dan waktu untuk anak dalam mengelola dan memperluas pengalaman mainnya, guru pun dapat menilai perkembangan anak untuk melihat kemajuan main anak (Latif, 2014:116).

Pada pijakan ini pendidik berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain, memberikan contoh bagi anak yang belum bisa menggunakan alat bermain atau kesulitan dalam mengerjakannya. Oleh karena itu guru memberikan dukungan dengan pertanyaan positif yang ada kaitannya dengan pekerjaan yang dilakukan anak, memotivasi anak, serta mencatat yang dilakukan anak baik itu jenis mainan atau tahap perkembangan anak yang ingin dicapai (Mursid, 2015:36).

Pendekatan sentra ini menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada anak, karena anak dirangsang untuk aktif belajar melalui kegiatan bermain. Sedangkan guru lebih berfungsi sebagai motivator dan fasilitator, seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak dan pendidik lebih banyak

berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan (*scaffolding*) (Erdiyanti, 2019:2).

4) Pijakan sesudah main

Menurut Vygotsky dalam buku (Latif, 2014:83) menjelaskan bahwa: pijakan pengalaman setelah main/*recalling* adalah mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya. Menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.

Beberapa kegiatan dalam pijakan ini adalah guru memberi instruksi bahwa waktu bermain telah habis, mengintruksikan agar membersihkan, merapikan dan mengembalikan semua alat permainan edukatif ke tempat semula, mengajukan beberapa pertanyaan seputar hal-hal yang dilakukan anak ketika bermain dan menutupnya (Suyadi, 2010:308).

b. Media Pembelajaran Sentra

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan anak dalam kegiatan pembelajaran berlangsung gunanya untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Jannah, 2009:2). Ada

banyak macam media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran anak usia dini yaitu:

- 1) Media visual/media grafis adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang paling sering digunakan oleh guru PAUD untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran. Media visual terdiri dari media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan. Media grafis termasuk media visual yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber penerima dengan indra penglihatan. Contoh media grafis yang digunakan dalam pembelajaran PAUD: gambar atau foto, sketsa, kartun, poster, papan panel dan lain sebagainya.
- 2) Media audio merupakan media yang berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan) maupun nonverbal. Contoh media audio: radio, alat perekam pita magnetik, kaset, dan lain sebagainya (Latif, 2014:153-154).
- 3) Media objek (benda sebenarnya), yang dimaksud dengan objek yaitu benda yang sebenarnya yang dapat dijadikan media pembelajaran. Benda-benda yang sebenarnya yang dijadikan media pembelajaran dinamakan objek. Benda-benda nyata memegang peranan penting dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Menggunakan benda-benda nyata atau makhluk

hidup dalam pembelajaran sering kali dikatakan paling baik dalam menampilkan objek tersebut kepada anak. Benda nyata banyak macamnya dapat berupa: makhluk hidup atau tumbuh-tumbuhan disekitar anak, batu-batuan, air, tanah, sayur-sayuran, binatang dan lainnya (Jannah, 2009:80).

Ketika guru sudah memilih media yang tepat akan tetapi guru juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemilihan media untuk anak usia dini dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Media pembelajaran yang dipersiapkan hendaknya multiguna.

Maksud multiguna adalah bahwa media tersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan anak.

b) Bahan mudah didapatkan di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah.

c) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak.

d) Media yang dipersiapkan dapat menimbulkan kreativitas anak.

e) Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana (Latif, 2014:158).

c. Metode Pembelajaran Sentra

Selama proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode untuk saling melengkapi. Metode tersebut untuk mendukung pendekatan saintifik. Demi menunjang keberhasilan pembelajaran anak usia dini, metode pembelajaran harus dilaksanakan dalam kegiatan mengajar. Mempersiapkan metode

pembelajaran anak usia dini perlu memperhatikan metode yang sesuai dengan pembelajarannya dan dapat disesuaikan dengan sentra yang akan digunakan. Metode pembelajaran PAUD terdiri dari beberapa metode, antara lain:

1) Metode Bermain

Bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin dari pertumbuhan anak. Metode bermain merupakan sarana bagi anak untuk berlatih, mengeksplorasi, dan merekayasa yang dilakukan secara berulang-ulang dengan menggunakan atau tanpa menggunakan alat untuk memperoleh informasi, kesenangan, dan mengembangkan daya imajinasi (Mursid, 2015:87).

2) Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini, pembelajaran dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan mengunjungi secara langsung ke objek yang sesuai dengan tema yang dibahas. Melalui kunjungan tersebut anak dapat mengamati langsung, sekaligus memperoleh kesan dari pengamatannya (Latif, 2014:115).

3) Metode Bercakap-Cakap

Metode bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk berkomunikasi dengan anak. Bercakap-cakap saling

mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Sebagai bukti penguasaan bahasa reseptif ialah semakin banyaknya kata-kata baru yang dikuasai oleh anak yang diperolehnya melalui metode bercakap-cakap dengan cara menyampaikan pelajaran yang diajarkan kepada anak melalui bentuk tanya jawab antara anak dan guru atau guru dengan anak (Mursid, 2015:88).

4) Metode Bercerita/Mendongeng

Metode bercerita/mendongeng bentuk pemberian pengalaman belajar bagi anak taman kanak-kanak. Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk anak usia dini yaitu metode bercerita, melalui metode ini dapat menumbuhkan minat baca, menumbuhkan daya fantasi, dan rasa senang kepada anak (Mursid, 2015:88)

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi selalu digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, karena dalam metode ini guru menunjukkan cara dan menjelaskan cara mengerjakan sesuatu kepada anak dengan melihat dan meniru (Latif, 2014:114).

6) Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan dan sangat digemari oleh anak-anak. Hampir

setiap anak menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan yang sederhana (Mursid, 2015:20).

7) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas kepada anak diberikan untuk melaksanakan tugas anak berdasarkan aturan yang telah diberikan oleh guru sebelumnya, sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan tugasnya dari awal sampai tuntas. Metode pemberian tugas biasanya dilakukan secara berkelompok atau idividu (Latif, 2014:144).

8) Metode Proyek

Metode proyek merupakan cara pemberian pengalaman belajar dengan memberikan anak permasalahan atau persoalan sehari-hari yang harus diselesaikan. Dengan menggunakan metode ini mampu meningkatkan keterampilan yang telah dimiliki dan memberikan peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitas (Mursid, 2015:88).

9) Metode bermain peran.

Bermain peran adalah permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, dan peran-peran tertentu sekitar anak. bermain peran merupakan kegiatan menirukan perbuatan orang lain di sekitarnya. Dengan bermain

peran, kebiasaan, dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan (Zaini, 2015:130).

d. Perlengkapan Sarana Pembelajaran Sentra

Lengkapnya sarana prasarana pembelajaran sentra merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu berarti bahwa lengkapnya sarana prasarana pembelajaran menentukan jaminan terselenggarakannya proses belajar yang baik (Dimiyati, 2013:249).

Perlengkapan sarana pembelajaran sentra harus mengacu ke dalam ketiga jenis main yaitu main sensorimotor, main peran atau simbolik, dan main pembangunan. Ketiga jenis main ini diusahakan untuk selalu tersedia dalam setiap kegiatan main anak baik dengan cara menyediakan alat dan bahan main yang mendukung tiga jenis main, maupun lingkungan main yang tertata sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak dapat bermain dengan ketiga jenis main tersebut (Latif, 2013:122). Dalam setiap jenis sentra memiliki alat bermain atau sarana bermain yang berbeda. Adapun sarana pembelajaran model sentra antara lain

- 1) Sentra bahan alam, perlengkapan bermain di sentra bahan alam terdiri dari: finger painting, cat lukis, beras, biji-bijian, daun, ranting, pasir, air, batu dan lain lain. Alat yang digunakan

adalah sekop, saringan, corong, ember, sendok, gelas dan lainnya (Latif, 2014:133).

2) Sentra balok, perlengkapan yang diperlukan berisi berbagai macam balok dan berbagai macam bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Misal balok berbentuk segitiga, bulat, persegi panjang dan lainnya (Mulyasa, 2012:156).

3) Sentra seni dan kreativitas, perlengkapan yang diperlukan berupa berbagai alat dan bahan seperti: lem, gunting, krayon, cat, kertas, kapur, spidol, kapur, tanah liat, lilin, kain, manik-manik, macam-macam benang dan lainnya (Latif, 2014: 134).

4) Sentra bermain peran, perlengkapan main peran besar adalah alat dengan ukuran yang sesungguhnya, seperti alat dan bahan main kerumah tanggaan, alat dan bahan main keprofesian dan lainnya. Sedangkan perlengkapan sentra bermain peran kecil menggunakan alat main berukuran kecil. Alat main yang digunakan seperti: boneka tangan, mobil-mobilan, perahu, pesawat, rumah boneka dan lainnya (Latif, 2014:134).

5) Sentra persiapan, perlengkapan sentra ini adalah buku-buku, kartu kata, kartu huruf, angka serta bahan-bahan untuk kegiatan menyimak, bercakap-cakap, persiapan menulis dan berhitung pemula (Mulyasa, 2012:156).

- 6) Sentra Ibadah, perlengkapan yang disiapkan adalah tempat dan perlengkapan ibadah, gambar-gambar, buku-buku cerita agama dan lainnya (Mulyasa, 2012:156).

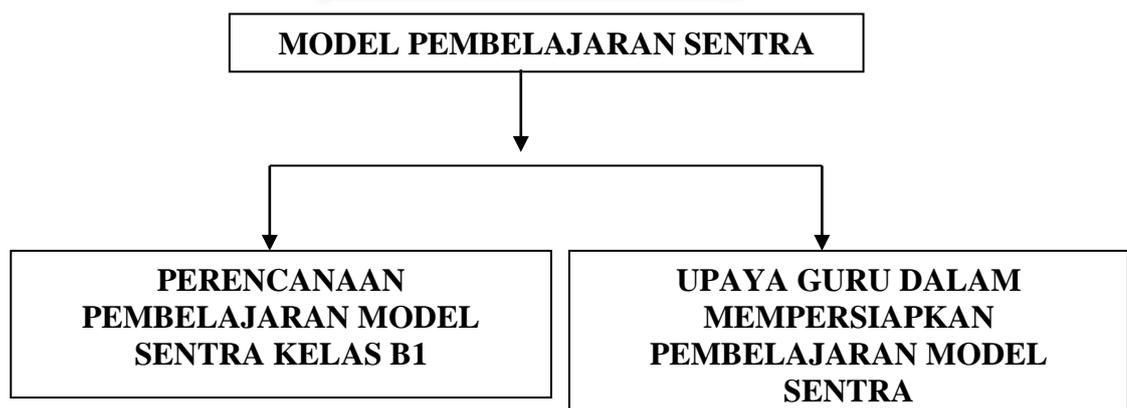
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Model pembelajaran dipandang memiliki peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar, karena bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan anak. Model pembelajaran sentra dianggap model pembelajaran yang paling ideal untuk dijadikan landasan ataupun acuan.

Model pembelajaran sentra memiliki macam-macam pembelajaran yang terdiri dari sentra bahan alam, sentra persiapan, sentra balok, sentra bermain peran, sentra seni kreativitas, dan sentra ibadah sehingga mampu diyakini merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple inteligent*). Penelitian ini berpusat pada perencanaan pembelajarandan upaya guru mempersiapkan pembelajaran sentra yang terdiri dari enam macam pembelajaran sentra.

Tabel 2.1 Kerangka Pikir Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak-Kanak Al-Furqan Palangka Raya



2. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana perencanaan pembelajaran model sentra di kelas B.1

TK Al-Furqan Kota Palangka Raya.

1) Sentra Persiapan

a) Bagaimana guru sentra persiapan dalam membuat program semester?

b) Bagaimana guru sentra persiapan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) model sentra?

c) Apakah guru sentra persiapan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)?

2) Sentra Bahan Alam

a) Bagaimana guru sentra bahan alam dalam membuat program semester?

b) Bagaimana guru sentra bahan alam dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) model sentra?

c) Apakah guru sentra bahan alam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)?

3) Sentra Balok

a) Bagaimana guru sentra balok dalam membuat program semester?

- b) Bagaimana guru sentra balok dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) model sentra?
- c) Apakah guru sentra balok membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)?

4) Sentra Seni Kreativitas

- a) Bagaimana guru sentra seni kreativitas dalam membuat program semester?
- b) Bagaimana guru sentra seni kreativitas dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) model sentra?
- c) Apakah guru sentra seni kreativitas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)?

5) Sentra Bermain peran/ibadah

- a) Bagaimana guru sentra bermain peran/ibadah dalam membuat program semester?
- b) Bagaimana guru sentra bermain peran/ibadah dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) model sentra?
- c) Apakah guru sentra bermain peran/ibadah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)?

b. Bagaimana upaya guru dalam mempersiapkan pembelajaran model sentra di kelas B.1 Kota Palangka Raya?

1) Sentra Persiapan

a) Bagaimana upaya guru sentra persiapan dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan penataan lingkungan kelas B.1?

b) Bagaimana upaya guru sentra persiapan dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan sebelum main kelas B.1?

c) Bagaimana upaya guru sentra persiapan dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan saat main kelas B/1?

d) Bagaimana upaya guru sentra persiapan dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan sesudah main kelas B.1?

e) Bagaimana upaya guru sentra persiapan dalam mempersiapkan media pembelajaran kelas B.1?

f) Bagaimana upaya guru sentra persiapan dalam mempersiapkan metode pembelajaran kelas B.1?

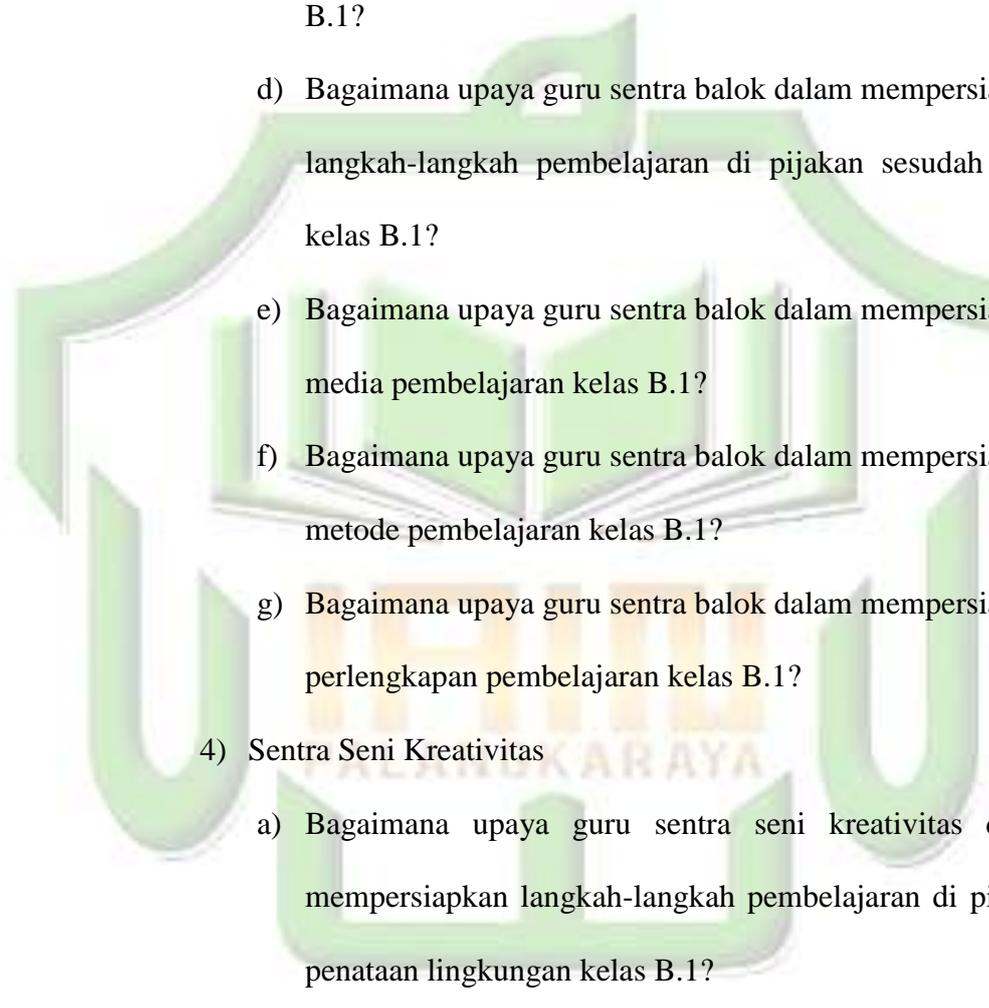
g) Bagaimana upaya guru sentra persiapan dalam mempersiapkan perlengkapan pembelajaran kelas B.1?

2) Sentra Bahan Alam

- a) Bagaimana upaya guru sentra bahan alam dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan penataan lingkungan kelas B.1?
- b) Bagaimana upaya guru sentra bahan alam dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan sebelum main kelas B.1?
- c) Bagaimana upaya guru sentra bahan alam dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan saat main kelas B.1?
- d) Bagaimana upaya guru sentra bahan alam dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan sesudah main kelas B.1?
- e) Bagaimana upaya guru sentra bahan alam dalam mempersiapkan media pembelajaran kelas B.1?
- f) Bagaimana upaya guru sentra bahan alam dalam mempersiapkan metode pembelajaran kelas B.1?
- g) Bagaimana upaya guru sentra bahan alam dalam mempersiapkan perlengkapan pembelajaran kelas B.1?

3) Sentra Balok

- a) Bagaimana upaya guru sentra balok dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan penataan lingkungan kelas B.1?

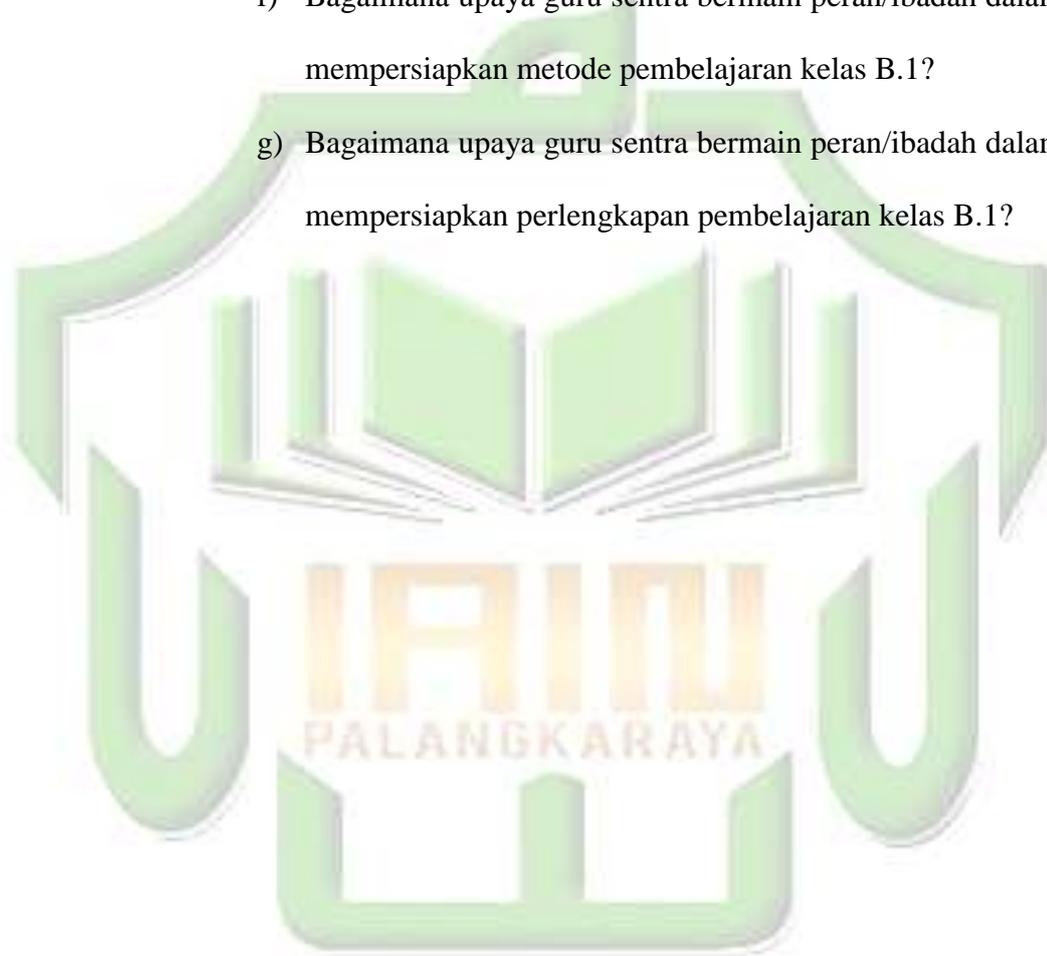
- 
- b) Bagaimana upaya guru sentra balok dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan sebelum main kelas B.1?
 - c) Bagaimana upaya guru sentra balok dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan saat main kelas B.1?
 - d) Bagaimana upaya guru sentra balok dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan sesudah main kelas B.1?
 - e) Bagaimana upaya guru sentra balok dalam mempersiapkan media pembelajaran kelas B.1?
 - f) Bagaimana upaya guru sentra balok dalam mempersiapkan metode pembelajaran kelas B.1?
 - g) Bagaimana upaya guru sentra balok dalam mempersiapkan perlengkapan pembelajaran kelas B.1?
- 4) Sentra Seni Kreativitas
- a) Bagaimana upaya guru sentra seni kreativitas dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan penataan lingkungan kelas B.1?
 - b) Bagaimana upaya guru sentra seni kreativitas dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan sebelum main kelas B.1?

- c) Bagaimana upaya guru sentra seni kreativitas dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan saat main kelas B.1?
- d) Bagaimana upaya guru sentra seni kreativitas dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan sesudah main kelas B.1?
- e) Bagaimana upaya guru sentra seni kreativitas dalam mempersiapkan media pembelajaran kelas B.1?
- f) Bagaimana upaya guru sentra seni kreativitas dalam mempersiapkan metode pembelajaran kelas B.1?
- g) Bagaimana upaya guru sentra seni kreativitas dalam mempersiapkan perlengkapan pembelajaran kelas B.1?

5) Sentra Bermain Peran/Ibadah

- a) Bagaimana upaya guru sentra bermain peran/ibadah dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan penataan lingkungan kelas B.1?
- b) Bagaimana upaya guru sentra bermain peran/ibadah dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan sebelum main kelas B.1?
- c) Bagaimana upaya guru sentra bermain peran/ibadah dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan saat main kelas B.1?

- d) Bagaimana upaya guru sentra bermain peran/ibadah dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran di pijakan sesudah main kelas B.1?
- e) Bagaimana upaya guru sentra bermain peran/ibadah dalam mempersiapkan media pembelajaran kelas B.1?
- f) Bagaimana upaya guru sentra bermain peran/ibadah dalam mempersiapkan metode pembelajaran kelas B.1?
- g) Bagaimana upaya guru sentra bermain peran/ibadah dalam mempersiapkan perlengkapan pembelajaran kelas B.1?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Penelitian

Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dengan kata lain, alasan peneliti menggunakan metode ini ialah karena pada penelitian ini akan ditemukan hasil kesimpulan yang deskriptif. Data yang terkumpul akan berbentuk gambar, data, dokumen, dan menekankan pada proses yang diteliti. Hasil akhir dari penelitian kualitatif yang dilakukan akan menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, ilmu-ilmu baru yang ditemukan dalam prosesnya.

Menurut Sugiyono (2013:9) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Moleong, pendekatan kualitatif cara kerjanya bersifat induktif yang berisi nilai-nilai subektif, holistik dan berorientasi pada proses. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran yang holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam tentang suatu objek yang diteliti (Ibrahim, 2015:53). Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh (Berlian, 2016:60).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Furqan yang terletak di Jl. Murai No. 1 Kota Palangka Raya. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 4 bulan dengan rincian 2 bulan proses pembuatan proposal sampai seminar dan 2 bulan penggalan data dan analisis data. Proses penggalan data dilakukan selama dua bulan dimulai pada Tanggal 10 Agustus 2020 sampai dengan 30 September 2020.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini perlu dilakukan dengan beberapa metode-metode penelitian seperti wawancara dan dokumentasi. Untuk melakukan instrumen penelitian melalui wawancara memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Alat bantu yang dimaksud yaitu telepon genggam untuk recorder. Recorder digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara dan sebagainya. Sedangkan daftar pertanyaan merupakan kelompok pertanyaan dengan sistem yang harus dijawab.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Saifuddin, 2007:91). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a Guru Sentra B.1, yaitu sentra bahan alam, seni kreativitas, balok, persiapan dan ibadah/bermain peran yang mengajar kelas sentra B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua, adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Saifuddin, 2007:91).

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a Kepala Sekolah
- b Data dokumen berupa: Program Semester, Kalender pengembangan tema dan sub-tema, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Kegiatan Darurat *Covid-19*, Jadwal Kelas Sentra dan Data guru sentra B.1

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, observasi mengamati secara langsung sarana pembelajaran yang ada di dalam kelas sentra, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data, melalui wawancara adanya percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber. Wawancara ini berguna untuk menggali lebih dalam mengenai model pembelajaran sentra dalam perencanaan pembelajaran dan upaya guru mempersiapkan pembelajaran model sentra di TK Al-Furqan melalui guru sentra.

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mendapat fakta-fakta yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti. Observasi awal yang dilakukan sebelum masuknya pandemi covid-19 yaitu melihat secara langsung pembelajaran model sentra yang ada di TK Al-Furqan Kota Palangka Raya. Observasi lainnya dalam penelitian ini berupa

mengamati perlengkapan pembelajaran Model sentra di kelas sentra TK Al-Furqan Kota Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Pada penelitian ini, data-data yang diperlukan dan digali berupa Program Semester, Kalender pengembangan tema dan sub-tema, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Kegiatan Darurat BDR (Belajar dari Rumah) *Covid-19*, Jadwal Kelas Sentra dan Data guru sentra B.1.

F. Teknik Pengabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik kreadibilitas yang berupa triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu (Nusa Putra, 2013:89). Melalui triangulasi sumber yaitu mencari informasi lain tentang suatu topik yang digali lebih dari satu sumber. Melalui triangulasi metode yaitu melakukan pengecekan dengan menggunakan lebih dari satu metode. Dan menggunakan triangulasi waktu yaitu pengecekan pada waktu atau

kesempatan yang berbeda. Dapat dilakukan dengan cara pengecekan pada waktu dan hari yang berbeda. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dari triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2016:241). Peneliti akan melakukan penggalan data dari satu sumber yakni guru sentra menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiono (2016:241) triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa orang sumber yakni guru sentra B.1, yaitu: sentra bahan alam, seni kerativitas, balok, persiapan, dan ibadah/bermain peran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa lebih terang ditangkap maknanya atau perkaranya (Komariah, 2017:200).

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya yang dilakukan ialah analisis data. Dalam menganalisis data digunakan teknik analisis deskriptif, artinya

peneliti berupaya menggambarkan kembali data yang terkumpul mengenai “Model Pembelajaran Sentra di TK Al-Furqan Kota Palangka Raya”. Proses analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seterusnya data disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Data yang telah diperoleh selanjutnya disusun atau dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu dengan melalui tahapan-tahapan sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013:246) yang meliputi empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis lapangan Model Miles and Huberman untuk menganalisis data.

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengumpulan data, dan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan hal-hal sesuai dengan tema penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2013: 247)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data setelah mengumpulkan catatan lapangan, observasi dan wawancara. Setelah

dilakukan reduksi data, peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang dikerjakan. Maka langkah selanjutnya ialah mencari data berupa dokumen/data-data yang bersangkutan dengan penelitian.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan menentukan langkah selanjutnya.

Pada penelitian ini, peneliti dalam menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif setelah melakukan reduksi data yang dihasilkan dari catatan lapangan, observasi, dan wawancara. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2011:253). Kesimpulan awal bersifat sementara dan belum pasti. Namun dengan bertambahnya data, maka kesimpulan tersebut akan menjadi kesimpulan kredibel sehingga kesimpulan harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, kesimpulan akan dapat menjawab rumusan masalah yang akan dirumuskan sejak awal oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Model Sentra di Kelas B1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya

Seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran yang dilakukan adalah merencanakan kemudian menerapkan rencana-rencana tersebut. Guru sentra TK Al-Furqan telah menyusun seperangkat pembelajaran yang berisi program semester, RPPM, dan RPPH dengan menggunakan kurikulum 2013. Adapun perencanaan pembelajaran model sentra di kelas B.1 TK Al-Furqan adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan Program Semester (Prosem)

Perencanaan pembelajaran program semester terdiri dari pokok bahasan tema dan sub-sub tema yang akan dibahas dalam satu semester, dengan memperhitungkan pokok pembahasan dapat diselesaikan dalam satu semester dengan pemenuhan yang disyaratkan dalam program semester. Berdasarkan hasil dokumen yang didapatkan, bahwa guru sentra di TK Al-Furqan membuat program semester dengan menerapkan langkah-langkah penyusunannya dengan menggunakan kurikulum 2013. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Indikator Komponen isi Prosem TK Al-Furqan Kota Palangka Raya

No	Indikator	Komponen Isi	R1 (L) (Sentra Bahan Alam)		R2 (R) (Sentra Persiapan)		R3 (S) (Sentra Seni & kreativitas)		R4 (W) (Sentra ibadah/ bermain peran)		R5 (M) (Sentra balok)	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Langkah-langkah penyusunan program semester	a Membuat daftar tema satu semester. Pemilihan dan penentuan tema dilakukan guru sebelum awal semester kegiatan pembelajaran dimulai dengan memperhatikan prinsip pengembangan tema.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		b Mengembangkan tema menjadi subtema dan atau sub-subtema. Subtema & sub-subtema yang dikembangkan merupakan topik-topik yang lebih khusus dan lebih dalam. Kekhususan dan kedalaman subtema dan subsubtema memperhatikan usia anak, kesiapan guru, dan ketersediaan sumber belajar pendukung. Pengembangan tema dapat dipelajari pada Pedoman Pengembangan Tema.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		c Menentukan alokasi waktu untuk	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

		sudah ditentukan di awal dapat berubah bila ada kondisi tertentu dengan melibatkan anak tanpa harus mengubah KD yang sudah ditetapkan.										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



Berdasarkan hasil tabel 4.1 dari program semester TK Al-Furqan Kota Palangka Raya, bahwa hasil indikator dan komponen isi yang dibuat oleh guru sentra sudah memenuhi syarat yang berlaku. Indikator dari langkah-langkah penyusunan program semester sudah sesuai dengan program semester yang ada di TK Al-Furqan Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kelima guru sentra dan kepala TK Al-Furqan kota Palangka Raya bahwa dalam pembuatan program semester dibuat oleh semua guru secara bersama-sama dalam satu semester. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara R1 (L) selaku guru sentra bahan alam, pada tanggal 21 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

Kita mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam menyusun pembelajaran, setiap guru sentra pasti menyusun perangkat pembelajaran. Untuk program semester kami lakukan sistem kerjanya bersama-sama dalam pembuatannya, kita menentukan tema yang pas, setelah itu menentukan minggu dan bulan yang tepat untuk pembelajaran anak.

Setelah itu, R2 (R) selaku guru sentra persiapan juga mengatakan pertanyaan pada tanggal 24 Agustus 2020 seperti penuturnya berikut:

program semester dibuat oleh semua guru, biasanya dilaksanakannya saat memasuki libur semester, tiap tahun tema-subtema yang kita susun tidak monoton kesubtema yang lama atau yang itu-itu saja. Jadi, bervariasi dalam menentukan tema dan subtemanya. Dalam penyusunannya juga perlu diperhatikan tema-tema yang tepat dilingkungan sekitar anak.

Kemudian, R3 (S) selaku guru sentra seni & kreativitas pada tanggal 25 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

Program semester ini, kami memang tiap satu semester membuat. Sistem pembuatan program semester ini kami lakukan secara bersama-sama oleh semua guru yang mengajar. Dalam pembuatan program semester, kami menentukan tema dan sub-subtemanya kemudian tanggal-tanggalnya. Karena dalam menentukan tema itu kita perlu sesuaikan dengan kalender.

Selanjutnya, R4 (W) selaku guru sentra ibadah/bermain peran pada tanggal 26 Agustus 2020 mengatakan pertanyaan tersebut:

Guru pasti membuat, karena tugas guru sebagai perencana pembelajaran. Pembuatan program semester guru lakukan bersama-sama. Jadi, kita akan berdiskusi sama-sama baru nanti kepala sekolah koreksi yang mana yang dipakai tema-subtemanya yang mana tidak.

Terakhir, R5 (M) selaku guru sentra balok pada tanggal 27 Agustus 2020 juga mengatakan pertanyaan tersebut seperti penuturnya berikut:

Membuat program semester semua guru sentra yang ada di TK ini, memang kami membuatnya secara bersama-sama setiap anak mulai memasuki hari-hari libur. Itu sudah mulai kita persiapkan perencanaan pembelajarannya, yaitu termasuk program semester.

Kemudian R6 (LY) selaku kepala sekolah TK Al-Furqan kota Palangka Raya sebagai informan dalam penelitian ini menguatkan pertanyaan tersebut pada tanggal 21 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

Iya, kita selalu membuat program semester dan sistem pembuatannya dilakukan secara bersama-sama oleh

gurunya biasanya sebelum libur itu sudah mulai membuat program semester.

Berdasarkan hasil tabel dan hasil wawancara yang didapatkan bahwa setiap guru sentra membuat program semester sebagai acuan penyusunan pembelajaran. Penyusunan prosem yang dilakukan setiap guru sentra memperhatikan syarat dan langkah-langkah pembuatannya.

b. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) disusun oleh guru dalam waktu satu minggu, perencanaan mingguan berbentuk jaringan tema yang berisi proyek yang akan dikembangkan menjadi sebuah kegiatan pembelajaran anak. Rencana kegiatan mingguan anak berisi kegiatan yang menarik untuk anak dan disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Pembuatan RPPM guru sentra perlu memperhatikan beberapa indikator dan komponen isi yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan.

Berdasarkan hasil dokumen yang didapatkan bahwa guru sentra di TK Al-Furqan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dengan menerapkan prinsip-prinsip penyusunan RPPM yang terdiri dari beberapa indikator dan komponen isi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Indikator Komponen isi RPPM TK Al-Furqan Kota Palangka Raya

No	Indikator	Komponen Isi	R1 (L) (Sentra Bahan Alam)		R2 (R) (Sentra Persiapan)		R3 (S) (Sentra Seni & kreativitas)		R4 (W) (Sentra ibadah/ bermain peran)		R5 (M) (Sentra balok)	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Identitas Program	a Nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPM	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		b Semester/bulan/minggu yang keberapa	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		c Tema/Subtema/Subsubtema diambil dari tema/subtema/ sub-subtema yang disusun di program semester.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		d Kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran program	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
2	Kompetensi Dasar (KD)	a KD yang ditetapkan dalam RPPM sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan pada Program Semester atau jika dipandang penting dapat diubah sesuai dengan kondisi.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		b Komposisi KD yang diambil	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

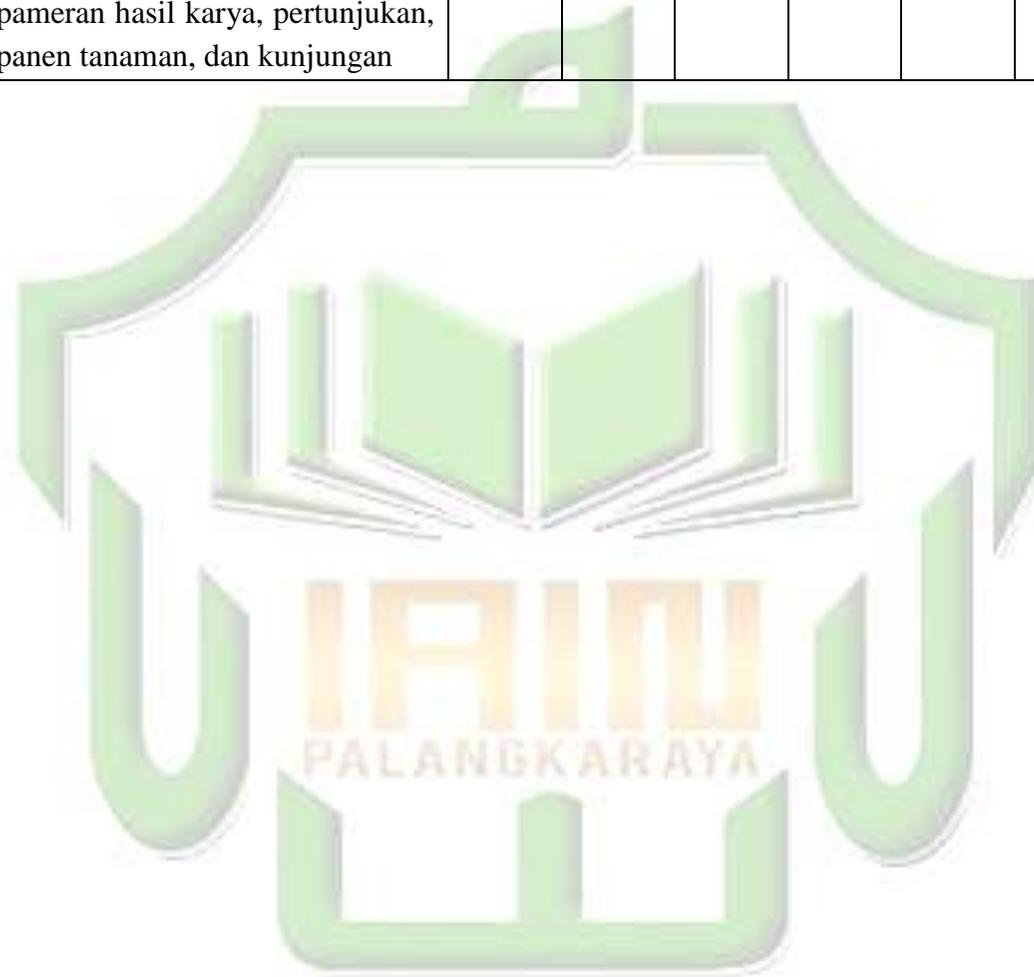
		dalam kolom atau ditulis di atas setelah identitas program.										
3	Materi Pembelajaran	a. Materi pembelajaran diambil dari materi pembelajaran yang sudah dijabarkan di KTSP	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		b. Banyaknya materi pembelajaran yang diambil disesuaikan dengan kemampuan belajar anak. Materi pengembangan sikap dimasukkan ke dalam SOP dan menjadi pembiasaan yang diterapkan sehari-hari sepanjang tahun.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

			R1 (L) (Sentra Bahan Alam)		R2 (R) (Sentra Persiapan)		R3 (S) (Sentra Seni & kreativitas)		R4 (W) (Sentra ibadah/ bermain peran)		R5 (M) (Sentra balok)	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
		tahun.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		d. Materi pengembangan sikap yang telah dimasukkan ke dalam SOP terus diterapkan walaupun tidak		-		-		-		-		-

		<p>lagi dicantumkan dalam RPPM.</p> <p>e. Materi pembelajaran dikaitkan dengan tema/ subtema/ sub-subtema.</p> <p>f. Materi pelajaran untuk satu tema/subtema/ sub-subtema akan diulang-ulang sesuai dengan alokasi waktu RPPM untuk penguatan kemampuan anak.</p>	√		√		√		√		√	
			√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
4	Rencana Kegiatan	<p>a Rencana kegiatan berisi beberapa rencana kegiatan yang dapat diikuti anak.</p> <p>b Rencana kegiatan harus menarik dan membolehkan anak-anak untuk memilih dari banyak kegiatan yang disiapkan guru.</p> <p>c Rencana kegiatan untuk 1 minggu harus bervariasi agar anak tidak bosan.</p>	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
			√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
			√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

			R1 (L) (Sentra Bahan Alam)		R2 (R) (Sentra Persiapan)		R3 (S) (Sentra Seni & kreativitas)		R4 (W) (Sentra ibadah/ bermain peran)		R5 (M) (Sentra balok)	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
		d. Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan berbeda untuk tetap menjaga minat belajar anak dan agar anak memiliki pengalaman belajar yang beragam.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		e. Rencana kegiatan harus dapat mencerminkan pendekatan saintifik.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		f. Rencana kegiatan memperhatikan model pembelajaran (area, sentra, sudut, kelompok dengan kegiatan pengaman) yang digunakan di setiap satuan PAUD.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		g. Rencana kegiatan untuk satu minggu memberi pengalaman nyata anak dengan bermain balok, drama, alam, dll.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		h. Materi pembelajaran diulang setiap harinya selama alokasi	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

		kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan											
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



Hasil tabel 4.2 dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) TK Al-Furqan Palangka Raya, bahwa dari hasil indikator dan komponen isi yang dibuat oleh guru sentra telah memenuhi juknis yang berlaku. Guru sentra di TK Al-Furqan membuat RPPM, dalam pembuatan RPPM ini dilakukan secara bersama-sama dengan adanya pengelompokan guru sesuai dengan pengelompokan usia anak. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara R1 (L) guru sentra bahan alam pada tanggal 21 Agustus 2020 yang mengatakan bahwa:

Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan sama halnya juga disusun oleh seluruh guru sentra yang ada di sekolah ini. Kalau program semester membuatnya semua guru menentukan tema subtema yang pas secara bersama-sama, tetapi untuk RPPM ini kita sistemnya sesuai dengan jenis usia anak yang dipegang oleh guru.

Setelah itu, R2 (R) selaku guru sentra persiapan juga mengatakan pertanyaan tersebut pada tanggal 24 Agustus 2020 seperti penuturnya berikut:

Iya, kita juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM). RPPM yang kita buat dilakukan sama-sama. Sama saja dengan penyusunan program semester yang dilakukan bersama-sama. Penyusunan RPPM ini biasanya kita lakukan secara berdiskusi antar kelompok, untuk penyusunan RPPM ada pengelompokannya dalam pembuatannya misal guru B.1 khusus B.1, guru A.1 kumpul dengan A.1 dan seterusnya.

Kemudian, R3 (S) selaku guru sentra seni & kreativitas pada tanggal 25 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

pembuatan RPPM dilakukan oleh seluruh guru, hanya saja untuk RPPM ini ada pembagian kelompok gurunya saat

mengerjakan RPPM. Kita sebagai guru B di sentra sistemnya berkelompok, misal guru kelompok B usia (5-6 tahun) kumpul buat bersama-sama.

Selanjutnya, R4 (W) selaku guru sentra ibadah/bermain peran pada tanggal 26 Agustus 2020 mengatakan pertanyaan tersebut:

Rencana mingguan sama saja sistemnya juga sama-sama, kalau membuat pasti membuat guru-gurunya. Tapi, kalau rencana kegiatan mingguan biasanya dibagi kelompoknya menyesuaikan kelompok usia anak yang pada dasarnya dipegang oleh gurunya. Karena kan setiap kegiatan anak A, B, KB berbedaa setiap kegiatannya, tidak bisa kita sama ratakan.

Terakhir, R5 (M) selaku guru sentra balok pada tanggal 27 Agustus 2020 juga mengatakan pertanyaan tersebut seperti penuturnya berikut:

Sama saja program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) membuat semua gurunya, yang membedakan hanya sistem pembuatannya dilakukan bersama-sama dan ada yang sendiri. Tapi, kalau ditanya membuat sudah pasti seluruh guru di sekolah ini membuat semuanya.

R6 (LY) sebagai informan dalam penelitian ini menguatkan pertanyaan tersebut pada tanggal 24 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

Iya, RPPM sama saja kita tetap membuatnya. Di sini semua guru pun membuat bersamaan. Tetapi, untuk RPPM ini kita adakan pengelompokan kecil pada setiap gurunya. Pengelompokan ini biasanya terdiri dari guru-guru yang mengajar pada kelompok kelasnya, jadi guru-guru akan kumpul bersama-sama sesuaikan dengan jenis kelompok usia anak. Dalam pembuatannya kita memperhatikan langkah-langkah dengan mengikuti aturan pemerintah.

Berdasarkan hasil tabel 4.2 dan hasil wawancara didapatkan bahwa guru sentra dalam pembuatan RPPM sudah sesuai dengan komponen isi dan indikator yang tertera dalam kemedikbud 2015. Kelima guru sentra TK Al-Furqan Palangka Raya membuat dan berdiskusi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) secara bersama-sama.

c. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) penjabaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) di mana guru harus membuat setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. Dalam pembuatan RPPH guru mampu memahami langkah-langkah pembuatannya termasuk dalam indikator dan komponen isi yang terdapat di RPPH. Berdasarkan hasil dokumen yang didapatkan bahwa guru sentra di TK Al-Furqan telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Tabel Indikator Komponen Isi RPPH TK Al-Furqan Kota Palangka Raya

No	Indikator	Komponen Isi	R1 (L) (Sentra Bahan Alam)		R2 (R) (Sentra Persiapan)		R3 (S) (Sentra Seni & kreativitas)		R4 (W) (Sentra ibadah/ bermain peran)		R5 (M) (Sentra balok)	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Identitas Program	a. Nama TK adalah nama lembaga TK yang menyusun RPPM										
		b. Semester/bulan/minggu yang keberapa	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		c. Hari/tanggal tema/Subtema/Sub-subtema diambil dari tema/subtema/sub-subtema yang disusun di program semester.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		d. Kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
2	Materi	a. Materi diambil dari materi yang telah dijabarkan di RPPM.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		b. Materi sejalan dengan tujuan yang telah dituliskan di atasnya.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		c. Materi dapat dibedakan: 1) Materi untuk pengembangan sikap dapat dituliskan di RPP lalu masuk ke SOP atau langsung dimasukkan menjadi kegiatan rutin dan	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

			R1 (L) (Sentra Bahan Alam)		R2 (R) (Sentra Persiapan)		R3 (S) (Sentra Seni & kreativitas)		R4 (W) (Sentra ibadah/ bermain peran)		R5 (M) (Sentra balok)	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
		<p>dimasukkan menjadi kegiatan rutin dan diterapkan melalui pembiasaan serta diulang-gulang setiap hari sepanjang tahunnya (ditindak lanjuti dengan dimasukkan ke dalam SOP kegiatan).</p> <p>2) Materi pengembangan pengetahuan dan keterampilan dikenalkan sesuai dengan RPPH.</p>	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
3	Alat dan Bahan (Pijakan Penataan Lingkungan Main)	<p>a. Alat dan bahan sangat terkait dengan kegiatan yang akan dikelola guru pada hari itu.</p> <p>b. Kegiatan diambil dari beberapa rencana kegiatan yang ada di RPPM.</p> <p>c. Kegiatan yang ditetapkan tergantung pada pengelolaan model pendekatan yang digunakan di TK tersebut.</p> <p>d. Alat dan bahan ditata untuk</p>	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
			√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
			√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

			R1 (L) (Sentra Bahan Alam)		R2 (R) (Sentra Persiapan)		R3 (S) (Sentra Seni & kreativitas)		R4 (W) (Sentra ibadah/ bermain peran)		R5 (M) (Sentra balok)	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
		menarik minat belajar anak.										
4	Kegiatan Pembuka (Pijakan Sebelum Main)	<p>a. Kegiatan pembukaan ditujukan untuk membantu membangun minat anak agar anak siap bermain di kegiatan inti.</p> <p>b. Kegiatan pembukaan penting untuk mengenalkan materi pembelajaran.</p> <p>c. Kegiatan pembukaan dimanfaatkan guru untuk mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan-pembiasaan, dan sebagainya.</p>	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
5	Kegiatan Inti (Pijakan Saat Main)	<p>a. Proses belajar menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati sesuai dengan tema yang dibahas, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.</p> <p>b. Proses pembelajaran dengan</p>	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

			R1 (L) (Sentra Bahan Alam)		R2 (R) (Sentra Persiapan)		R3 (S) (Sentra Seni & kreativitas)		R4 (W) (Sentra ibadah/ bermain peran)		R5 (M) (Sentra balok)	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
		secara lebih fleksibel dan lebih luas. Artinya bisa diterapkan di dalam ruangan, di luar ruangan, menggunakan sumber belajar yang ada, atau memanfaatkan sumber belajar lingkungan.										
		c. Kegiatan Inti memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna.	-	√	√	-	√	-	-	√	-	√
		d. Pada tahap mengomunikasikan ditekankan pada anak menyampaikan gagasannya melalui berbagai kegiatan bermain yang disiapkan.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		e. Kegiatan bermain disesuaikan dengan model pembelajaran sentra/area/sudut/ kelompok dengan kegiatan pengaman.	-	√	√	-	√	-	-	√	-	√
		f. Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

		yang berbeda untuk memfasilitasi anak agar tetap fokus bermain. Pada kegiatan tertentu misalnya memasak, main peran/drama, atau pengenalan sains guru dapat menyediakan 1 kegiatan saja.										
			R1 (L) (Sentra Bahan Alam)		R2 (R) (Sentra Persiapan)		R3 (S) (Sentra Seni & kreativitas)		R4 (W) (Sentra ibadah/ bermain peran)		R5 (M) (Sentra balok)	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
6	Kegiatan Penutup (Pijakan Setelah Main)	a. Melakukan beres-beres kegiatan yang sudah digunakan bersama anak	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		b. Penguatan mengingat (<i>recalling</i>). Recalling untuk menguatkan kembali pengalaman bermain dan konsep yang dipelajari anak	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		c. Kegiatan penutup berupa transisi dari sekolah ke rumah. Diisi dengan berbagai kegiatan yang membuat anak rileks.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		d. Di kegiatan penutup dapat mengulang kembali apa yang dilakukan pada saat kegiatan pembukaan sampai akhir kegiatan.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

			R1 (L) (Sentra Bahan Alam)		R2 (R) (Sentra Persiapan)		R3 (S) (Sentra Seni & kreativitas)		R4 (W) (Sentra ibadah/ bermain peran)		R5 (M) (Sentra balok)	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
		e. Kegiatan penutup dilakukan untuk menarik minat anak belajar esok harinya.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
6	Rencana Penilaian	a. Indikator perkembangan mengacu pada indikator yang tertuang pada lampiran Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dan dapat diperkaya oleh satuan Satuan PAUD sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan kekhasan lembaga.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		b. Indikator penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		c. Indikator penilaian sudah dikelompokkan ke dalam program pengembangan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan.	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
		d. Format rencana penilaian tidak	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

		bersifat baku.										
--	--	----------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



Hasil tabel 4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Al-Furqan didapatkan bahwa, indikator dan komponen isi belum memenuhi syarat yaitu pada indikator kegiatan inti (ijakan saat main) yaitu kegiatan main disesuaikan dengan model pembelajaran. TK Al-Furqan Kota Palangka Raya menggunakan model pembelajaran sentra, akan tetapi dari data RPPH di sekolah tersebut masih ada kegiatan yang belum sesuai dengan jenis sentra, termasuk kegiatan pada sentra balok, ibadah/bermain peran, dan sentra bahan alam. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kelima guru sentra dan kepala sekolah TK Al-Furqan kota Palangka Raya bahwa dalam pembuatan RPPH masing-masing guru membuatnya secara sendiri-sendiri sesuai dengan sentra yang dipegang. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara R1 (L) guru sentra bahan alam pada tanggal 21 Agustus 2020 yang mengatakan bahwa:

Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), guru wajib membuat sendiri-sendiri. Karena setiap sentra berbeda-beda kegiatannya, guru mengembangkan lagi pembelajaran yang sudah disusun lewat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang telah dibuat.

Setelah itu, R2 (R) selaku guru sentra persiapan juga mengatakan pertanyaan tersebut pada tanggal 24 Agustus 2020 seperti penuturnya berikut:

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) memang dilakukan secara sendiri-sendiri berbeda saat pembuatan program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang dilakukan secara bersama-sama dan berkelompok kemudian didiskusikan. Karena untuk RPPH perguru sentra harus memiliki pegangan untuk pembelajaran setiap harinya, oleh karena itu guru diwajibkan membuat RPPH sendiri-sendiri dengan mengikuti aturan yang sudah ditentukan.

Kemudian, R3 (S) selaku guru sentra seni & kreativitas pada tanggal 25 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) memang kami lakukan sendiri-sendiri sesuai dengan guru yang memegang sentra apa, isi dari RPPH ini penjabaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang telah kami buat bersama-sama. Jadi, untuk isinya sama saja setiap guru sentra. Paling yang membedakan hanya kegiatannya saja karena di sini ada 5 sentra, jadi kegiatannya saja yang membedakannya.

Selanjutnya, R4 (W) selaku guru sentra ibadah/bermain peran pada tanggal 26 Agustus 2020 mengatakan pertanyaan tersebut:

Nah, kalau rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) barulah guru-gurunya membuat sendiri-sendiri. Karena masing-masing guru sentra memiliki kelompok anak yang dipegang kan, sehingga pembelajaran setiap harinya harus guru sentra itu sendiri yang membuat RPPH karena lebih mengerti minat dan pembelajaran apa yang anak sukai.

Kemudian, R5 (M) selaku guru sentra balok pada tanggal 27 Agustus 2020 juga mengatakan pertanyaan tersebut seperti penuturnya berikut:

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) kita buat sendiri-sendiri, dengan melihat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang sudah dibuat dan ditentukan bersama-sama.

Terakhir, R6 (LY) sebagai informan dalam penelitian ini menguatkan pertanyaan tersebut pada tanggal 24 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

Program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Kita membuat semua, kalau prosem dan RPPM kan sistemnya berkelompok tetapi kalau RPPH ini masing-masing guru yang membuatnya. Semuanya sudah dipersiapkan dan dibuat oleh setiap guru. Jadi, masing-masing guru sentra memiliki tanggung jawab untuk membuat RPPH pembelajaran. Dalam pembuatannya biasanya secara berdiskusi antar guru kemudian baru dikoreksi mana yang tepat untuk pembelajaran anak mana yang tidak.

Berdasarkan hasil dokumen data tabel 4.3 dan hasil wawancara didapatkan, bahwa kelima guru sentra terdapat tiga guru sentra yang belum memenuhi syarat dari indikator dan komponen isi yaitu kegiatan pembelajaran sentra belum sesuai dengan jenis sentra pada saat kegiatan main anak. Untuk pembuatan dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dilakukan dan dibuat secara sendiri-sendiri oleh setiap guru sentra sesuai dengan jenis sentra yang dipegang.

2. Upaya Guru dalam Mempersiapkan Model Pembelajaran Sentra Kelas B1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya

Mempersiapkan pembelajaran model sentra harus memahami empat jenis pijakan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, yaitu: 1) pijakan penataan lingkungan, 2) pijakan sebelum bermain, 3) pijakan saat bermain, dan 4) pijakan setelah bermain. Selain empat pijakan tersebut guru pun perlu mempersiapkan

pembelajaran seperti: (1) mempersiapkan media pembelajaran, (2) metode pembelajaran, dan (3) tempat serta alat permainan yang terdapat di kelas sentra. Adapun upaya yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran model sentra sebagai berikut:

a. Upaya Guru dalam Mempersiapkan Langkah-Langkah Pembelajaran Saat Pijakan Penataan Lingkungan

Upaya yang dilakukan kelima guru sentra sudah memahami hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran sentra saat pijakan penataan lingkungan yang dilakukan di kelas. Bentuk kegiatan penataan lingkungan yang dilakukan ialah menyediakan alat dan bahan pembelajaran yang menyenangkan kepada anak sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif. Alat dan bahan yang disediakan disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat oleh setiap guru sentra. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara R1 (L) selaku guru sentra bahan alam, pada tanggal 10 Agustus 2020 yang mengatakan bahwa:

Biasanya kami memang sudah mempersiapkan segala pembelajaran yang berhubungan dengan anak, seperti bahan dan alat, untuk kegiatannya sesuai dengan RPPH kita. Dalam mempersiapkannya sebelum anak datang atau saat anak pulang sekolah guru sudah mempersiapkan segala yang berhubungan dengan pembelajaran besoknya.

Setelah itu, R2 (R) selaku guru sentra persiapan juga mengatakan pertanyaan pada tanggal 11 Agustus 2020 seperti penuturnya berikut:

Sudah pasti dipersiapkan alat pembelajaran anak, sehingga nantinya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saat pembelajaran dimulai. Kalau tidak disiapkan bagaimana anak bisa mengerjakan kegiatannya, maka dari itu guru memang sudah menyiapkan segala yang berhubungan dengan kegiatan anak. Bukan alat saja yang disiapkan, tetapi seperti lagu untuk anak juga sudah disiapkan oleh guru. Semuanya tinggal disesuaikan dengan kelas sentranya dan subtemanya.

Kemudian, R3 (S) selaku guru sentra seni kreativitas pada tanggal 12 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

Saat anak masuk ke dalam lingkungan sekolah juga sudah termasuk dalam pijakan lingkungan. Kalau dalam mempersiapkan pembelajarannya, guru sudah seharusnya mempersiapkan pembelajaran anak sehari sebelumnya. Seperti mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan besok. Semua bahan dan alat yang digunakan semua tergantung pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

Selanjutnya, R4 (W) selaku guru sentra ibadah/bermain peran pada tanggal 14 Agustus 2020 menguatkan pertanyaan tersebut:

Saat masuk pijakan ini, misal hari ini kita belajar tata cara makan yang benar atau yang baik. Di sini Guru mempersiapkan alat bermain anak seperti meja, kursi, alat-alat makan, sendok yang berhubungan dengan pembelajaran pada hari itu.

Terakhir, R5 (M) selaku guru sentra balok pada tanggal 18 Agustus 2020 juga menguatkan pertanyaan tersebut seperti penuturnya berikut:

Karena ini sentra balok, jadi hal-hal yang dipersiapkan yang pasti balok-baloknya, kemudian pensil perlu disiapkan juga, penghapus, pensil warna. Semua tergantung pembelajarannya apa untuk hari ini, itulah yang dipersiapkan. Rata-rata kalau guru sentra memang sudah menyiapkan alat dan bahan sebelum anak datang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan bahwa setiap guru sentra sudah mempersiapkan penataan lingkungan main dengan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan anak dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan bermain dengan tujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai harapan.

b. Upaya Guru dalam Mempersiapkan Langkah-Langkah Pembelajaran Saat Pijakan Sebelum Main

Upaya yang dilakukan kelima guru sentra dalam melaksanakan hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran sentra saat lingkungan sebelum main yang dilakukan di kelas dengan memberikan kegiatan pembukaan kepada anak. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara R1 (L) selaku guru sentra bahan alam, pada tanggal 10 Agustus 2020 yang mengatakan bahwa:

Dalam pijakan sebelum main biasanya guru menjelaskan tema hari ini, kemudian menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan anak pada hari ini. Guru juga menjelaskan aturan main dan menjelaskan bagaimana cara mainnya. Misal, hari ini kegiatan di sentra bahan alam bermain air dengan mengisi air menggunakan corong dari yang kecil, sedang, dan besar. Nah disitulah guru menjelaskan aturan mainnya. Misal anak jangan sampai membasahi baju, tidak menggunakan air berlebihan, antri dalam bermain. Cara

bermainnya dengan mengukur air misalnya menggunakan literan.

Setelah itu, R2 (R) selaku guru sentra persiapan pada tanggal 11 Agustus 2020 juga mengatakan pertanyaan tersebut seperti penuturnya berikut:

Khusus untuk sentra persiapan kegiatannya fokus ke calistung seperti mengenalkan huruf dan angka kepada anak bisa melalui bernyanyi, bisa juga dengan tepuk tangan sambil berhitung untuk anak kelas B kan sudah bisa melakukan hal seperti itu. Untuk pijakan sebelum main inikan seperti pembukaan pembelajaran kepada anak, seperti menanyakan kabar, cara-cara bermain anak, bercerita tentang permainan yang akan dilakukan nanti, untuk itu semua memang sudah disiapkan tinggal melihat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Kemudian, R3 (S) selaku guru sentra seni kreativitas pada tanggal 12 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

Pijakan sebelum main ini dilakukan pada saat kegiatan main belum dimulai, biasanya kami menanyakan kabar anak kemudian menjelaskan tema dan subtema dan dikaitkan dengan lingkungan anak. Yang pasti itu menjelaskan cara-cara main, bagaimana cara mainnya dan bagaimana aturan bermain saat kegiatan berlangsung.

Setelah itu, R4 (W) selaku guru sentra ibadah/bermain peran pada tanggal 14 Agustus 2020 menguatkan pertanyaan tersebut:

Untuk sentra ibadah/bermain peran ini pembelajarannya kita kaitkan ke nilai keagamaan dan praktek, jadi sekaligus ada sentra ibadahnya dan ada sentra bermain perannya. Biasanya kalau sebelum main kita ajarkan melafalkan huruf hijaiyah, kemudian kita kaitkan tema subtema itu ke ilmu agama. Contoh seperti tema makanan itu ciptaan Allah, bagaimana doanya pun kita ajarkan kepada anak. Semua sudah dituangkan di dalam rencana pelaksanaan

pembelajaran harian (RPPH) sehingga tinggal mengembangkannya saja lagi di sentra ini.

Terakhir, R5 (M) selaku guru sentra balok pada tanggal 18 Agustus 2020 juga menguatkan pertanyaan tersebut seperti penuturnya berikut:

Biasanya kami bercerita tentang tema kalau sudah masuk pijakan sebelum main, tetapi saat bercerita atau menjelaskan kita menggunakan bahasa anak agar anak itu dapat memahami pembelajarannya. Kemudian kita tanya-tanyakan lagi kepada anak, mau main apa untuk hari ini. Tetapi, kegiatannya tetap kepada tema pembelajaran harian. Misal saja kegiatan dengan temanya rumah, kita tanyakan kepada anak bentuk rumah ada bentuk apa saja? bentuk rumahkan ada bentuk segitiga, persegi panjang dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sentra maka didapatkan dalam mempersiapkan pembelajaran sentra saat pijakan lingkungan sebelum main berfokus pada kegiatan pembukaan kepada anak. Hal yang dilakukan setiap guru sentra ialah memberikan kegiatan pembukaan kepada anak misalnya bernyanyi, menanyakan kabar, bercerita tentang subtema, menjelaskan kegiatan main, dan aturan bermain.

c. Upaya Guru dalam Mempersiapkan Langkah-Langkah Pembelajaran Sentra Di Pijakan Saat Main

Upaya kelima guru sentra B.1 TK Al-Furqan peneliti menemukan bahwa dari kelima guru sentra sudah memahami hal-hal yang dipersiapkan dalam pembelajaran sentra di pijakan saat main. Saat pembelajaran ini anak melakukan kegiatan bermain yang menyenangkan, tugas guru sentra hanya sebagai fasilitator

dan motivator untuk anak ketika melaksanakan kegiatan bermain. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara R1 (L) selaku guru sentra bahan alam, pada tanggal 10 Agustus 2020 yang mengatakan bahwa:

Nah, kalau dalam pijakan saat main disini anak sudah melakukan kegiatannya seperti yang aku jelaskan tadi. Misal anak tadi kan mengisi air dihitung airnya saat memasukan air ke botolnya. Terus bisa juga anak memasukan air kebotol. Kemudian, kalau airnya dituangkan ke gelas jadi berapa gelas airnya, kan disitu sudah masuk dalam kegiatan saat main anak. Untuk sentra bahan alam ini kita tidak sepenuhnya mengikuti tema, tema itu kita bahas ketika pagi bersama dengan wali kelasnya masing-masing itu yang harus mentok kita kenalkan temanya kepada anak. Kalau ke sentra kita tidak sepenuhnya terpaut ke tema, kita melihat di rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) saja lagi apa kegiatan anak disitu sesuai sentranya. Kalau memang dikaitkan bisa misalnya tema untuk bulan ini kan negaraku subtemanya indonesiaku bisa saja dikaitkan misalnya anak memasukan bendera ke dalam botol atau anak menancapkan bedera di pasir yang sudah disediakan. Soalnya kalau sentra bahan alam ini bebas semua masuk kaya seni dan lain sebagainya.

Setelah itu, R2 (R) selaku guru sentra persiapan pada tanggal 11 Agustus 2020 juga mengatakan pertanyaan tersebut seperti penuturnya berikut:

Untuk alat dan bahan memang sudah dipersiapkan saat penataan lingkungan. Jadi untuk pijakan saat main ini anak langsung melakukan kegiatan pembelajarannya dengan alat yang sudah disiapkan tadi, misal anak menebalkan huruf otomatis yang dipersiapkan pensil, penghapus, lembar kerja anak. Kalau mau dikaitkan dengan subtema minggu ini benderaku, berarti kegiatan anak menghitung bendera, membedakan besar, kecil, sedangnya bentuk bendera.

Kemudian, R3 (S) selaku guru sentra seni kreativitas pada tanggal 12 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

Kegiatan yang dilakukan di sentra seni kreativitas saat main anak melakukan kegiatan. Ada banyak kegiatan main anak misalnya kaya anak meremas kertas, meronce, bernyanyi, mewarnai, mengecat itu semua kan kegiatan seni. Kalau mau kita kaitkan dengan tema bulan ini negaraku, nah kegiatannya bisa berupa mewarnai gambar bendera, mengecat gambar bendera, atau kolase gambar bendera pakai manik-manik itu semua yang dilakukan anak saat main. Untuk sentra seni ini banyak sekali kegiatan anak tetapi, kita mefokuskan motorik halusnya saat kegiatan dilakukan di pijakan saat main. Setelah anak melakukan kegiatan kita hanya melihat anak saja, bisa juga membantu anak mencari ide bagaimana cara melakukan kegiatan tersebut dengan memberi motivasi.

Selanjutnya, R4 (W) selaku guru sentra ibadah/bermain peran pada tanggal 14 Agustus 2020 menguatkan pertanyaan tersebut:

Di sini anak langsung mempraktekkan pembelajarannya. Karena sentra ibadah bersamaan dengan sentra bermain peran, jadi kegiatan pembelajarannya ini menjadi satu. Misal pembelajaran anak tentang adab makan, jadi di pijakan ini anak mengerjakan kegiatan bermain peran seperti bagaimana cara makan, bagaimana doanya. Nah, di sinilah anak mempraktekannya. Jadi, dalam pijakan ini guru hanya menilai perkembangan anak saat kegiatan bermain anak dimulai dan membantu anak ketika ada anak yang kesulitan dalam kegiatannya.

Terakhir, R5 (M) selaku guru sentra balok pada tanggal 18 Agustus 2020 juga menguatkan pertanyaan tersebut seperti penuturnya berikut:

Anak mengerjakan kegiatan mainnya, bisa berupa menyusun bentuk rumah menggunakan balok atau membuat pagar rumah. Kita sebagai guru hanya menyiapkan alat bermainnya, membantu anak yang kesulitan, menilai anak saat main langsung seperti itu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru sentra di TK Al-Furqan dalam upaya saat melakukan pijakan main memfokuskan pembelajaran dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat pijakan main tersebut guru dapat menilai perkembangan anak melalui hasil kerja anak atau menilai kegiatan anak secara langsung.

d. Upaya Guru dalam Mempersiapkan Langkah-Langkah Pembelajaran Saat Pijakan Setelah Main

Upaya kelima guru sentra sudah memahami hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran sentra saat lingkungan setelah main yang dilakukan di kelas. Upaya guru mempersiapkan pijakan setelah main meliputi: pertama, mengajak anak dalam kedisiplinan dan tanggung jawab dalam membereskan permainnya; kedua, *recalling* mengingat kembali kegiatan pembelajaran anak. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara R1 (L) selaku guru sentra bahan alam, pada tanggal 10 Agustus 2020 yang mengatakan bahwa:

Biasanya mengajak anak merapikan kembali permainan tersebut, setelah merapikan semuanya. Baru anak diajak mengingat kembali permainnya yang telah dilakukan tadi, Kan setiap anak berbeda-beda ada yang ingat dan ada yang tidak. Nah disitulah menanyakan pembelajaran yang tadi misal menanyakan masing-masing anak berapa jumlah air tadi kalau dituangkan digelas.

Setelah itu, R2 (R) selaku guru sentra persiapan pada tanggal 11 Agustus 2020 juga mengatakan pertanyaan tersebut seperti penuturnya berikut:

Di sini anak beres-beres alat main yang digunakan tadi, tetapi guru dulu yang mengajak anak untuk membereskan atau membantu kita untuk membereskan permainnya. Setelah itu kita mengingatkan anak kembali apa saja permainan tadi, apa saja nama-nama alatnya. Pokoknya di ingatkan lagi dari pembelajaran di awal tadi *recalling* kepada anak.

Kemudian, R3 (S) selaku guru sentra seni kreativitas pada tanggal 12 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

Kegiatan yang dilakukan di sentra seni kreativitas saat main anak melakukan sebuah kegiatan. Banyak sekali kegiatan main anak misalnya kaya anak meremas kertas, meronce, bernyanyi, mewarnai, mengecat itu semua kan kegiatan seni. Kalau mau kita kaitkan dengan tema bulan ini negaraku, nah kegiatannya bisa berupa mewarnai gambar bendera, mengecat gambar bendera, atau kolase gambar bendera pakai manik-manik itu semua yang dilakukan anak saat main. Untuk sentra seni ini banyak sekali kegiatan anak tetapi kita mefokuskan motorik halusnya saat kegiatan dilakukan di pijakan saat main. Setelah anak melakukan kegiatan kita hanya melihat anak saja, bisa juga membantu anak mencari ide bagaimana cara melakukan kegiatan tersebut dengan memberi motivasi.

Selanjutnya, R4 (W) selaku guru sentra ibadah/bermain peran pada tanggal 14 Agustus 2020 menguatkan pertanyaan tersebut:

Kalau untuk upayanya ini kan dilakukan bersma-sama jadi upaya guru mengajak anak untuk membantu membereskan ruangnya, membereskan alat permainnya. Lalu kita ajak anak kumpul kembali untuk mengingat pembelajaran yang telah dilakukan saat pijakan main tadi.

Terakhir, R5 (M) selaku guru sentra balok pada tanggal 18 Agustus 2020 juga menguatkan pertanyaan tersebut seperti penuturnya berikut:

Kalau sesudah main kita recalling kepada anak, gunanya melatih daya ingat anak. Ingat tidak dia bentuk bentuk balok saat membuat rumah, ingat tidak jumlah balok yang dia gunakan. Tetapi sebelumnya anak membereskan dulu permainan itu supaya anak disiplin dan bertanggung jawab setelah menggunakan mainannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, maka didapatkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dipijakan sesudah main guru melibatkan seluruh anak dalam pembelajaran baik itu saat main maupun sesudah main.

e. Upaya Guru Sentra dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Kelas B.1

Mempersiapkan media dalam pembelajaran perlu disesuaikan dengan prinsip-prinsip dalam penampilan media yang tepat. Upaya kelima guru sentra dalam mempersiapkan media pembelajaran menggunakan bahan atau media yang sesuai dengan tema pembelajaran. Bentuk media yang ditampilkan kepada anak guna memudahkan guru menjelaskan pembelajaran kepada anak semenarik mungkin. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara dengan R1 (L) selaku guru sentra bahan alam, pada tanggal 10 Agustus 2020 yang mengatakan bahwa :

Kami kalau media memang langsung menggunakan yang asli tidak yang pura-pura misal bulan ini subtema indonesiaku berarti media yang akan kami gunakan itu bendera asli, atau bendera plastik yang biasanya digunakan

di atap-atap sekolah. Contoh lainnya misalnya subtemanya jagung, jagung asli itulah yang akan ditampilkan kepada anak. Karena anak dapat melihat secara langsung, bisa memegang, mencium, meraba. Terkadang kita juga menggunakan media audio, karena dalam tema-subtema tidak semua dapat kita tampilkan dengan sebuah gambar atau bentuk sesungguhnya. Tetapi kita tetap mempersiapkan media audio karena selain melihat anak dapat mendengarkan. Misal, apabila tema pembelajaran anak tentang hewan, kita dapat menampilkan suara burung, kucing, harimau dan lain sebagainya.

Setelah itu, R2 (R) selaku guru sentra persiapan pada tanggal 11 Agustus 2020 juga mengatakan pertanyaan tersebut seperti penuturnya berikut :

Kami pasti menggunakan media dan memang sudah kami siapkan, cuma kembali ke guru sentranya masing-masing bagaimana cara menyampaikan media tersebut ke setiap anak. Tetapi, kalau penyiapan media dalam pembelajaran pasti kami siapkan. Bentuk media yang kami tampilkan kepada anak itu bermacam-macam, tergantung temanya. Kalau temanya pahlawanku, itu harus ditampilkan media berbentuk gambarnya seorang pahlawan misalnya Ir. Soekarno. Nah, itulah yang kita tampilkan kepada anak.

Kemudian, R3 (S) selaku guru sentra seni & kreativitas pada tanggal 12 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

Semuanya seperti media, alat dan bahan sudah dipersiapkan sebelum pembelajaran. Kalau masalah media ini memang kita anjurkan untuk semua guru menggunakan media yang asli, supaya anak itu bisa melihatnya langsung. Seperti tomat asli biasanya kita tampilkan kepada anak, atau tumbuhan yang hidup di pohon semua kita tampilkan yang asli. Tinggal disesuaikan saja lagi dengan tema dan subtemanya itu, begitu pula media audio kita sesuaikan dengan tema.

Selanjutnya, R4 (W) selaku guru sentra ibadah/bermain peran pada tanggal 14 Agustus 2020 menguatkan pertanyaan tersebut:

Untuk medianya tergantung tema nya, jadi kalau temanya tentang agamaku otomatis kita tampilkan miniatur mesjid atau posternya atau kita ajak anak ke *outdoor* melihat langsung mesjid. Jadi, untuk media ini semua tergantung kepada tema harian. Kalau memang bisa kita lihatkan langsung bearti yang aslinya, tetapi kalau memang tidak bisa yang asli dapat berupa gambar tetapi yang benar-benar mirip. Ketika anak menggerakkan fisik motorik saat di *outdoor* seperti senam, kita kan menggunakan sebuah kaset. Kaset termasuk media audio, karena di dalamnya terdapat suara atau lagu yang dapat digunakan anak saat senam.

Terakhir, R5 (M) selaku guru sentra balok pada tanggal 18 Agustus 2020 juga menguatkan pertanyaan tersebut seperti penuturnya berikut:

Media selalu kita terapkan dalam pembelajaran dan juga selalu kita siapkan sebelumnya. Banyak bentuk media yang bisa kita tampilkan kepada anak, tetapi karena di TK muridnya masih anak-anak jadi media yang kita tampilkan berbentuk hal-hal yang asli dan yang nyata. Kalaupun tidak ada media yang asli bisa berbentuk gambar agar anak dapat membayangkan bagaimana sih bentuknya, baunya dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran di TK Al-Furqan kelima guru sentra menggunakan media pembelajaran kepada anak seperti menggunakan media objek, audio dan media grafis, hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat menarik perhatian anak. Selain itu penggunaan media mempermudah guru dalam menyampaikan atau menyalurkan isi pembelajaran kepada anak.

f. Upaya Guru Sentra dalam Mempersiapkan Metode Pembelajaran Kelas B.1

Setiap guru membutuhkan metode dalam pembelajarannya untuk menciptakan minat belajar kepada anak. Upaya yang dilakukan kelima guru sentra B.1 TK Al-Furqan dalam mempersiapkan metode peneliti menemukan bahwa kelima guru sentra menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajarannya. Beberapa metode yang digunakan meliputi: metode bercerita, bercakap-cakap/tanya jawab, pemberian tugas, karyawisata, demonstrasi,. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara dengan R1 (L) selaku guru sentra bahan alam pada tanggal 10 Agustus 2020 yang mengatakan bahwa:

Kalau mempersiapkan metode kami kan sudah pasti mempersiapkannya karena kita harus tau kan apa yang nanti kita lakukan bersama anak. Kalau metode di sentra bahan alam biasanya menggunakan metode peraktek langsung, kaya waktu di awal masuk saat pijakaan sebelum main kami menggunakan metode bercerita kepada anak. Jadi, kami tidak hanya memakai satu metode saja tapi ada beberapa metode agar pembelajarannya dapat bervariasi ada bercerita, bercakap-cakap, praktek yang paling menonjol itu menggunakan metode eksperimen saat masuk kegiatan main anak.

Setelah itu, ibu R selaku guru sentra persiapan pada tanggal 11 Agustus 2020 juga mengatakan pertanyaan tersebut seperti penuturnya berikut:

Penggunaan metode kami mengalir saja langsung saat pembelajaran dilakukan, untuk sentra persiapan yang paling ditonjolkan pembelajarannya itu calistung. Jadi, metode yang sering digunakan seperti metode tanya jawab, bercakap-cakap, bercerita dan lain sebagainya.

Kemudian, ibu S selaku guru sentra seni & kreativitas pada tanggal 12 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

Untuk metode kita secara tidak langsung bisa menggunakan beberapa metode, tidak mesti satu saja tetapi ada beberapa yang memang kami gunakan. Seperti metode bercakap-cakap yang paling sering di gunakan, kemudian metode tanya jawab, metode demonstrasi saat guru menjelaskan bagaimana cara bermain di saat pijakan sebelum main.

Selanjutnya, R4 (W) selaku guru sentra ibadah/bermain peran pada tanggal 14 Agustus 2020 menguatkan pertanyaan tersebut:

Metode yang digunakan masuk semua, seperti: metode bercakap-cakap, praktek, hasil karya anak, pemberian tugas, bercerita semua masuk. Karena kita tidak bisa menggunakan satu metode saja. Dan juga di sini kita menggunakan pembelajaran sentra di mana kecerdasan menjemuk anak ini harus kita asah dengan menggunakan beberapa metode.

Terakhir, R5 (M) selaku guru sentra balok pada tanggal 18 Agustus 2020 juga menguatkan pertanyaan tersebut seperti penuturnya berikut:

Kita bervariasi menggunakan metode, karena seiring berjalannya pembelajaran bisa saja menggunakan beberapa metode tinggal disesuaikan juga dengan pembelajarannya. Gunanya agar anak itu tidak bosan saat belajar, sebisa mungkin guru mencari metode yang pas agar anak itu tidak bosan dalam pembelajarannya. Tetapi yang sering digunakan metode tanya jawab bersama anak, bercerita, metode pemberian tugas, metode proyek misal anak-anak menyusun balok bagaimana agar menjadi sebuah rumah guna untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan bahwa setiap guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan jenis kelas sentranya. Penggunaan metode pembelajaran dilakukan secara berkolaborasi agar pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan minat belajar anak, sehingga kegiatan yang dilakukan tetap menyenangkan dan tidak membuat anak bosan dalam bermain.

g. Upaya Guru Sentra dalam Mempersiapkan Perlengkapan Sarana Pembelajaran Kelas B.1

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa di TK Al-Furqan Kota Palangka Raya terdapat lima kelas sentra yaitu sentra bahan alam, sentra seni kreativitas, sentra persiapan, sentra balok dan sentra ibadah/bermain peran. Perlengkapan sarana pembelajaran dari kelima kelas sentra tersebut disusun rapi ke dalam toples dan diberikan nama sentra dan nama permainan tersebut.

Hasil pengamatan yang ditemukan dari kelima kelas sentra tersebut bahwa untuk sentra bahan alam terdapat perlengkapan sarana pembelajaran yang terdiri dari bahan-bahan alam seperti bumbu-bumbu dapur, biji-bijian, berbagai macam pewarna, alat untuk menakar. Hasil observasi kelas sentra seni ditemukan bahwa di kelas tersebut terdapat berbagai macam sarana pembelajaran yang dapat mengasah aspek seni kreativitas anak yaitu adanya rebana mini, angklung, puzzle, perlengkapan meronce, sedotan,

alat lukis, pensil warna/krayon. Kemudian, untuk hasil observasi sentra persiapan terdiri dari berbagai buku-buku mendongeng serta buku-buku pengenalan huruf, dan alat tulis anak.

Hasil observasi selanjutnya kelas sentra balok yang terdiri dari berbagai macam balok dari segitiga, setengah lingkaran, persegi panjang, kotak, bulat, tabung. Pengamatan terakhir kelas sentra ibadah/bermain peran yang terdiri dari, boneka, kasur, perlengkapan sholat, miniatur tata cara sholat, miniatur profesi pekerjaan, boneka tangan. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara dengan R1 (L) selaku guru sentra bahan alam pada tanggal 10 Agustus 2020 yang mengatakan bahwa:

Dalam mempersiapkan perlengkapan pembelajaran sentra bahan alam disesuaikan dengan pembelajarannya, semua tergantung tema dan subtemanya. Kalau perlengkapan yang ada di dalam kelas sentranya ada banyak, ada biji-bijian, bumbu-bumbu kaya garam, pewarna, tepung, gula, semua yang berhubungan dengan dapur ada di sentra bahan alam.

Setelah itu, R2 (R) selaku guru sentra persiapan pada tanggal 11 Agustus 2020 juga mengatakan pertanyaan tersebut seperti penuturnya berikut:

Dalam mempersiapkannya itu seperti pensil, penghapus, buku-buku, sentra persiapan ini berbeda dengan sentra lainnya karena memang fokus ke calistung.

Untuk sarana pembelajaran di dalam ruangan ada buku berhitung, buku pengenalan huruf, pensil, penghapus dll.

Kemudian, R3 (S) selaku guru sentra seni & kreativitas pada tanggal 12 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

Persiapan sebelum pembelajaran dan perlengkapan pembelajaran pada hari itu, tidak semua perlengkapan guru keluarkan. jadi, disesuaikan dengan kebutuhan anak dan tema- subtemanya pada kegiatan hari itu. Misalnya kegiatan anak membuat bendera dengan memakai lidi, bearti itulah yang kita persiapkan. Tetapi, untuk perlengkapan sarana pembelajaran di kelas ada banyak. Semua sarana perlengkapan yang ada di kelas memang sebelumnya sudah ada dan sudah dipersiapkan seperti: gunting, alat ronce, tali, lem, spidol, pensil, kertas origami, alat lukis, pewarna, krayon, dan masih banyak lagi dikelas sentra seni.

Selanjutnya, R4 (W) selaku guru sentra ibadah/bermain peran pada tanggal 14 Agustus 2020 menguatkan pertanyaan tersebut:

Untuk perlengkapan, ada miniatur tempat ibadah (masjid, gereja, dan pura), boneka tangan, sajadah, mukena, miniatur orang-orangan dengan gerakan shalat, kasur, orang-orangan berbagai macam profesi dan lain sebagainya. Saat pembelajaran dimulai barulah menggunakan peralatan yang dibutuhkan.

Terakhir, R5 (M) selaku guru sentra balok pada tanggal 18 Agustus 2020 juga menguatkan pertanyaan tersebut seperti penuturnya berikut:

Perlengkapan pembelajaran sudah disiapkan saat memasuki pijakan penataan lingkungan di mulai, misal seperti balok buku gambar semua sudah disiapkan. Perlengkapan yang ada dikelas bermacam-macam, ada alat tulis anak. Kemudian berbagai macam bentuk balok seperti bentuk bulat, segitiga, persegi panjang, setengah lingkaran dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan bahwa setiap kelas sentra memiliki perlengkapan sarana pembelajaran yang berbeda-beda. Setiap kelas sentra memiliki pembelajaran dengan keunikan masing-masing,

kelima guru sentra pun telah mempersiapkan berbagai macam perlengkapan pembelajaran untuk setiap kelas persentra. Bentuk perlengkapan sarana pembelajaran yang disediakan bermacam-macam sesuai dengan jenis main yang akan digunakan anak saat bermain.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Model Sentra di Kelas B1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya

Perencanaan pembelajaran model sentra kelas B.1 di TK Al-Furqan Kota Palangka Raya telah berjalan dengan baik, kelima guru sentra kelas B.1 melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran yang di dalamnya meliputi seluruh aspek perkembangan sesuai dengan jenis usia anak yang terdiri dari nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan seni. Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru sentra kelas B.1 tidak lepas dari langkah-langkah dalam pembuatannya guna untuk memberikan pembelajaran yang tepat dalam kegiatan-kegiatan dan proses belajar mengajar kepada anak. Jenis perencanaan yang dibuat oleh kelima guru sentra B.1 yaitu program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH).

Perencanaan pembelajaran mengacu pada Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 12 Ayat (2), guru PAUD mengembangkan rencana kegiatan pembelajaran di TK yang terdiri dari suatu perencanaan pembelajaran mulai dari Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) (Susanto, 2017: 126-127).

Berkaitan dengan tugas guru sebagai perencana, perencanaan pembelajaran wajib disusun oleh guru, sesuai dengan yang tertuang dalam Dokumen 2 yang berisi tentang perencanaan program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak. Terdapat tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran (Kemendikbud, 2015:3).

Perencanaan pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan patokan standar isi agar lebih terarah. Perencanaan untuk proses pembelajaran, pengelola atau penanggung jawab hendaknya memperhatikan struktur isi pengembangan anak usia dini. Lingkup perkembangan perencanaan pembelajaran meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan seni (Helmawati, 2015:106-107).

Pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh kelima guru sentra kelas B.1 TK Al-Furqan telah memperhatikan perencanaan pembelajaran yang mengacu kepada karakteristik anak usia dini dan mengacu kepada enam aspek perkembangan anak. Jenis perencanaan pembelajaran yang telah dikembangkan dan dibuat oleh kelima guru sentra kelas B.1 TK Al-Furqan adalah program semester, RPPM, dan RPPH, hal ini telah

sesuai dengan Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 12 Ayat (2) yang telah dipaparkan di atas.

a. Pembuatan Program Semester (PROSEM)

Hasil analisis dalam program semester yang dibuat oleh kelima guru sentra kelas B.1 TK Al-Furqan, didapatkan bahwa dalam penyusunan program semester langkah pertama adalah membuat daftar tema dan mengembangkan tema menjadi sub-subtema dalam satu semester. Pembuatan tema dan sub-subtema dalam satu semester guru sentra B.1 sudah mencantumkan ke dalam program semester. Langkah kedua adalah menentukan alokasi waktu untuk setiap tema dan sub-subtema, alokasi waktu yang dibuat oleh kelima guru sentra B.1 sudah terinci dalam program semester yang telah dibuat termasuk tanggal, minggu ke-, bulan dan tahun pembelajaran sesuai dengan tema dan subtema pembelajaran. Langkah ketiga yaitu menentukan kompetensi dasar (KD) dalam setiap tema, penetapan KD juga sudah disesuaikan dengan mengasah enam aspek perkembangan anak.

Program semester membahas tema dan sub-sub tema dalam satu semester yang disesuaikan dengan aspek perkembangan anak dan minat anak serta ketersediannya sumber dan media pembelajaran. Menurut Hayati (2019:118) dalam penyusunan program semester dilakukan langkah-langkah pembuatannya yaitu: membuat daftar tema satu semester, menjabarkan tema ke dalam

sub-subtema untuk persemester, menentukan alokasi waktu berdasarkan setiap tema, dan menentukan kompetensi dasar (KD) dalam setiap tema.

Komponen isi langkah-langkah dalam pembuatan program semester adalah membuat daftar tema dalam satu semester dan mengembangkan sub-subtema, kedua ini sudah menjadi satu paket dalam pembuatan program semester dengan menentukan tema kemudian dikembangkan menjadi sub-subtema. Kelima guru sentra B.1 TK Al-Furqan telah menyusun dan membuat daftar tema yang tepat dengan menggunakan prinsip-prinsip yaitu tema dipilih dari lingkungan terdekat dengan kehidupan anak, tema dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih rumit bagi anak, tema mencakup seluruh aspek perkembangan, dan tema ditentukan dengan mempertimbangkan minat anak kemudian dikembangkan menjadi sub-subtema.

Sejalan pendapat Latif (2014:51) yang mengatakan bahwa tema merupakan bingkai dan rencana pembelajaran yang lebih terarah. Dalam menentukan tema materi dan sub-subtema harus berasal dari suatu pengalaman yang dekat dengan anak, setiap tema merupakan bagian dari lingkungan alam anak yang mempunyai tujuan dan rencana dalam pelaksanaannya.

Menentukan sebuah tema yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran PAUD diperlukan pengetahuan untuk guru

dalam memilah-milih tema dan sub-subtema yang dikembangkan sesuai dengan kehidupan anak. Kegiatan main di sentra memerlukan pertimbangan dalam menentukan tema, karena kegiatan main anak disentra melalui pengalaman main langsung kepada objek nyata untuk melakukan percobaan, kegiatan manipulasi, dan mendiskusikannya.

Langkah selanjutnya adalah alokasi waktu, dalam penyusunan program semester yang telah dilakukan kelima guru sentra TK Al-Furqan mencantumkan tanggal, minggu ke-, bulan dan tahun pembelajaran sesuai dengan tema dan subtema pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa penentuan alokasi waktu didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu pembelajaran per-minggu yang sudah dipertimbangkan. Alokasi waktu dicantumkan untuk perkiraan waktu pembelajaran (Sagala, 2008:18).

Langkah terakhir adalah menentukan kompetensi dasar, kompetensi dasar mengacu pada enam aspek perkembangan anak yaitu kognitif, fisikmotorik, sosial-emosional, bahasa, seni, dan nilai agama moral sudah dicantumkan di dalam program semester yang disusun oleh kelima guru sentra B.1 TK Al-Furqan. Kompetensi dasar merupakan tingkat kemampuan dalam muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar

dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan (Hariyati, 2019:103).

Program semester yang telah disusun oleh setiap guru harus mengacu kepada aspek perkembangan anak dan mengikuti langkah penyusunan dan komponen isi yang tertuang di dalam program semester, satu hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan aktivitas pembelajaran di lembaga PAUD adalah mempertimbangkan komponen isi yang berkaitan dengan perkembangan dan minat belajar anak usia dini. Hal ini sudah diperhatikan sebelum pembuatan program semester seperti yang telah disusun oleh kelima guru sentra B.1 TK Al-Furqan dalam membuat program semester. Program semester yang telah dibuat kelima guru sentra B.1 sudah baik dan maksimal, serta dalam penyusunannya kelima guru sentra telah memperhatikan langkah-langkah penyusunan dari komponen isi yang terdiri dari tema-subtema yang sudah dicantumkan dan dipertimbangkan sebelumnya, KD yang sudah ditetapkan dan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam setiap tema dan subtema pembelajaran.

b. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Pereanaan mingguan disusun dalam bentuk rencana kegiatan mingguan (RPPM), RPPM merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan dalam rangka mencapai

indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema (Samsudin, 2008:45). Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan disusun oleh guru yang mencakup aspek perkembangan anak.

Hasil analisis data dokumen dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) selama satu minggu yang telah disusun kelima guru sentra TK Al-Furqan didapatkan bahwa, indikator pertama yaitu identitas program, dalam RPPM yang telah disusun oleh kelima guru sentra TK Al-Furqan sudah mencantumkan identitas program termasuk nama TK, semester, bulan, minggu, tema-subtema dan kelompok usia anak sesuai dengan karakteristik anak seperti kelompok B. Identitas program disusun agar pembelajaran dapat terstruktur dan memudahkan guru dalam penyusunan ke rencana kegiatan selanjutnya.

Indikator kedua adalah kompetensi dasar (KD) yang ada pada RPPM merupakan penjabaran dari program semester berbentuk kode penomoran yang mengacu pada enam aspek perkembangan anak yaitu kognitif, fisikmotorik, sosial-emosional, bahasa, seni, dan nilai agama moral. Kelima guru sentra TK Al-Furqan sudah menetapkan KD ke dalam RPPM yang telah disusun. Indikator ketiga adalah materi pembelajaran, materi pembelajaran yang digunakan di TK Al-Furqan sudah sesuai dengan tema yang telah ditetapkan dengan mengaitkan antara materi pembelajaran

dengan tema dan sub-sub tema. Indikator terakhir adalah rencana kegiatan, rencana kegiatan harus berisi beberapa kegiatan yang dapat diikuti anak. Rencana kegiatan yang dilakukan harus menarik perhatian anak dan seorang guru mampu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih beberapa kegiatan yang disukai anak sesuai dengan kegiatan yang telah disiapkan guru. Rencana kegiatan setiap minggunya bervariasi sehingga dalam pembelajaran anak menjadi tidak bosan.

Hal di atas mengacu pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa merencanakan kegiatan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru PAUD. Perencanaan penting untuk pembelajaran di PAUD, karena memungkinkan anak diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajar melalui kegiatan bermain yang telah dibuat oleh guru.

Sejalan dengan hasil analisis di atas bahwa dalam penyusunan pembuatan RPPM yang dilakukan kelima guru sentra B.1 TK Al-Furqan telah sesuai dengan mengikuti langkah-langkah indikator pembuatan RPPM yang tepat. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) memiliki beberapa indikator yang harus dicapai yaitu komponen identitas program, kompetensi dasar, materi

pembelajaran dan rencana kegiatan selama satu minggu (Kemendikbud,2006:13).

Berdasarkan hasil dokumen dan wawancara yang diperoleh bahwa semua guru sentra kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya telah menyusun perangkat pembelajaran diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM). Adapun waktu penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan pada saat kenaikan semester atau pada saat anak-anak libur semester. Semua guru sentra membuat RPPM secara bersama-sama namun sistemnya secara berkelompok sesuai dengan jenis usia anak yang dipegang oleh guru. Rencana kegiatan dilakukan secara berdiskusi antar kelompok yang dipegang guru sentra dan kepala TK. Sehingga pada saat anak kembali masuk sekolah semua perangkat pembelajaran sudah tersedia dan siap diajarkan pada anak.

c. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Hasil analisis data rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dibuat oleh kelima guru sentra yang pertama adalah identitas program, semua sudah tercantum pada RPPH yang sudah dibuat oleh kelima guru sentra di TK Al-Furqan. Indikator kedua yaitu materi pembelajaran, guru sentra sudah mencantumkan komponen dan indikator seperti tujuan pembelajaran di dalamnya. Indikator ketiga yaitu media dan bahan, semua sudah tercantum ke dalam RPPH TK Al-Furqan sesuai dengan tema pembelajaran serta

kegiatan yang terkait dengan pembelajaran yang telah dikelola oleh guru sentra. Indikator keempat adalah kegiatan pembuka, di mana dalam RPPH kelima guru sentra sudah mencantumkan kegiatan pembuka yang di dalamnya terdapat pengawalan pembelajaran serta pembiasaan-pembiasaan untuk anak. Indikator selanjutnya yaitu kegiatan inti, penutup dan rencana penilaian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dari kelima guru sentra TK Al-Furqan sudah baik. Artinya, dari keenam indikator sudah memenuhi standar perencanaan pembelajaran kurikulum 2013.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Sebagai guru, RPPH dapat dikatakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Kemendikbud, 2015:19). Indikator yang terdapat di dalam RPPH yaitu identitas program, materi pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan, dan yang paling penting di dalam RPPH terdapat kegiatan awal (pijakan sebelum main), kegiatan inti (pijakan saat main) dan penutup (pijakan setelah main) yang menjadi bagian terpenting dalam perencanaan pembelajaran.

RPPH yang dibuat oleh guru perlu mencantumkan tujuan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran merupakan salah satu

aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab, segala kegiatan pembelajaran mulanya pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. RPPH yang dibuat oleh kelima guru sentra TK Al-Furqan sudah memuat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2011:166) yang mengungkapkan bahwa satu hal yang tidak boleh diabaikan dalam perencanaan aktivitas pembelajaran PAUD yaitu tidak boleh melupakan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran sebagai perilaku hendaknya dicapai yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diinginkan.

Media dan bahan belajar, merupakan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar sesuai tema subtema yang sudah ditentukan. RPPH yang sudah dicantumkan tidak memisahkan antara media dan bahan yang digunakan. Contoh media dan bahan yang digunakan di TK Al-Furqan kota Palangka Raya sesuai dengan jenis sentra seperti kertas, alat tulis, balok, spidol, pensil warna, krayon, puzzle, biji-bijian, boneka, buku, lem, daun kering dan lain sebagainya.

Kegiatan utama pembelajaran yaitu awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal saat pijakan sebelum main dalam model sentra,

guru membangkitkan perhatian anak sebelum masuk ke dalam kegiatan selanjutnya dengan memberikan materi pembelajaran membahas tema. Sejalan dengan pendapat (Suyadi, 2010:308) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pijakan sebelum main berisi berbagai kegiatan awal dalam pembelajaran, seperti adanya salam pembukaan diiringi dengan absen, doa serta penjelasan tema materi atau pelajaran. Kegiatan awal saat pijakan sebelum main yang tertuang di dalam RPPH di TK Al-Furqan Kota Palangka Raya gerakan kasar saat lingkaran, bermain gerak dan lagu, bernyanyi, pembiasaan doa belajar, doa-doa harian, absen, membaca surah pendek, membaca huruf hijaiyah, asmaul-husna, dan membahas tema. Setiap kelas sentra saat melakukan pijakan sebelum main dilakukan sama. Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti (pijakan saat main), proses dalam kegiatan inti atau dikenal dengan pijakan saat main dalam pendekatan sentra ini menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada anak, karena anak dirangsang untuk aktif belajar melalui kegiatan bermain. Sedangkan guru lebih berfungsi sebagai motivator dan fasilitator, seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak dan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan (*scaffolding*) (Erdiyanti, 2019:2).

Kegiatan inti (pijakan saat main) yang dilakukan di TK Al-Furqan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pendekatan

saintifik di PAUD meliputi lima tahap yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasi. Pada kegiatan inti (pijakan saat main) berdasarkan hasil dokumen yang didapatkan bahwa kegiatan yang ada di RPPH TK Al-Furqan Kota Palangka Raya belum sesuai dengan kegiatan yang ada di sentra, seperti di sentra bahan alam, sentra balok, dan sentra ibadah/bermain peran. Kegiatan main anak harus disesuaikan dengan jenis sentra di dalamnya seperti sentra bahan alam yang kegiatan pembelajarannya lebih berbasis sains dan alam akan tetapi yang didapatkan bahwa kegiatan main anak yang ada di sentra bahan alam pada data dokumen RPPH TK Al-Furqan belum sesuai dengan kegiatan yang berbasis dengan sains tetapi kegiatan main anak masih secara umum belum menonjolkan kegiatan berbasis sains dan alam. Menurut Latif (2014:132) sentra bahan alam memberikan kegiatan main anak serta kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan untuk mendukung sensorimotor dan sains.

Kegiatan anak pada sentra balok yaitu bermain balok di sesuaikan dengan tema dan subtema pembelajaran, akan tetapi dari data dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) TK Al-Furqan belum mencantumkan kegiatan main anak yang berbasis dengan kegiatan menggunakan balok. Menurut Mulyasa (2012:156) kegiatan pada sentra balok berisi berbagai macam

balok dan berbagai macam bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Melalui sentra balok anak belajar banyak hal dengan cara menyusun atau menggunakan balok untuk mengembangkan kemampuan logika matematika permulaan, kemampuan berfikir dan memecahkan masalah.

Selanjutnya pada sentra ibadah/bermain peran juga belum mencantumkan kegiatan bermain peran pada RPPH di TK Al-Furqan Kota Palangka Raya, kegiatan pada sentra ibadah/bermain peran TK Al-Furqan Kota Palangka Raya lebih banyak menonjolkan ke sentra ibadah-nya saja, untuk kegiatan bermain peran belum tercantum pada RPPH di kegiatan sentra ibadah/bermain peran. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup atau disebut dengan pijakan setelah main dalam model sentra. Pijakan setelah main merupakan di mana setiap anak harus mengembalikan permainan yang diambilnya ke tempat semula. Beberapa kegiatan dalam pijakan ini adalah guru memberi instruksi agar membersihkan, merapikan dan mengembalikan semua alat permainan edukatif ke tempat semula, mengajukan beberapa pertanyaan seputar hal-hal yang dilakukan anak ketika bermain dan menutupnya (Suyadi, 2010:308).

Rencana penilaian yang dilakukan di TK Al-Furqan Kota Palangka Raya dilakukan setiap hari selama kegiatan belajar pembelajaran berlangsung berdasarkan indikator perkembangan

anak dengan disesuaikan usia anak dan menggunakan teknik penilaian. Hal ini sejalan dengan dasar penilaian mengacu pada standar PAUD yakni Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 pasal 18 yang menyatakan bahwa standar penilaian merupakan kriteria tentang proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya.

Berdasarkan pemaparan di atas didapatkan bahwa dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat oleh kelima guru sentra B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya terdapat tiga sentra yang belum memberikan kegiatan main yang sesuai dengan jenis sentra yaitu sentra bahan alam, balok, dan ibadah/bermain peran. Untuk sentra seni kreativitas dan sentra persiapan, kegiatan main anak sudah sesuai dengan jenis sentranya. Penyusunan RPPH dilakukan secara sendiri-sendiri oleh setiap guru sentra dan disusun saat memasuki libur sekolah.

2. Upaya Guru dalam Mempersiapkan Model Pembelajaran Sentra Kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya

Mempersiapkan pembelajaran anak usia dini merupakan hal utama yang dilakukan oleh seorang guru, dalam pembelajaran model sentra guru harus mampu mengetahui hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran sentra. Menurut teori pembelajaran model sentra memiliki 4 pijakan main yang harus dipenuhi dan harus dipersiapkan oleh guru, yaitu: 1) pijakan penataan lingkungan, 2) pijakan sebelum

bermain, 3) pijakan saat bermain, dan 4) pijakan sesudah main (Erdiyanti, 2019:2). Selain empat pijakan tersebut yang harus dipersiapkan guru, guru pun harus mampu mempersiapkan segala yang berhubungan dengan pembelajaran anak usia dini seperti: (1) mempersiapkan media pembelajaran, (2) metode pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini, dan (3) tempat serta alat permainan yang terdapat di kelas sentra.

a. Upaya Guru dalam Mempersiapkan Langkah-Langkah Pembelajaran Saat Pijakan Penataan Lingkungan Kelas B.1

Upaya kelima guru B.1 TK Al-Furqan dalam pijakan penataan lingkungan yang aman dan nyaman adalah mempersiapkan segala yang berhubungan dengan pembelajaran anak termasuk dalam mempersiapkan dan memfasilitasi alat dan berbagai bahan mainan yang akan digunakan saat pembelajaran baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh kelima guru sentra B.1 sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Erdiyanti (2019 :19) yang mengatakan bahwa langkah pertama yang harus dilakukan seorang guru dalam pelaksanaan main adalah persiapan pijakan penataan lingkungan main. Persiapan ini dilakukan dengan mengelola bahan pembelajaran yang sudah ditentukan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan efisien.

Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Saat memasuki pijakan penataan lingkungan hal yang perlu dipersiapkan oleh guru yaitu menata alat dan bahan main sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun (Mursid 2015:157).

Guru menempatkan alat dan bahan bermain yang akan digunakan yang mencerminkan rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga tujuan selama bermain dengan alat tersebut dapat tercapai (Mulyasa, 2012:157).

Penataan lingkungan yang baik adalah yang dapat membuat anak langsung tertarik perhatiannya. Saat anak masuk dan sebelum guru bicara, mereka dapat belajar dengan mengamati lingkungan serta membuat prediksi apa yang akan mereka lakukan dan apa yang akan mereka pelajari. Model sentra menerapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dengan menggunakan pijakan-pijakan main, akan tetapi hal utama yang dilakukan adalah mempersiapkan pijakan penataan lingkungan dengan menyediakan beragam mainan sesuai tahap perkembangan anak. Peran mainan dalam perkembangan anak sebagai alat bantu dalam

pembelajaran untuk mengasah aspek perkembangan dan kecerdasan anak.

Kelima guru sentra kelas B.1 di TK Al-Furqan pada saat mempersiapkan pijakan penataan lingkungan main, guru menyiapkan alat permainan yang sejalan dengan perkembangan anak dan cara bermain yang menantang demi mengasah perkembangan anak. Alat dan bahan kegiatan yang dipersiapkan menyesuaikan dari rencana kegiatan yang telah dibuat oleh guru sentra yang dapat mengasah aspek perkembangan anak dan kecerdasan menjemuk anak.

b. Upaya Guru dalam Dalam Mempersiapkan Langkah-Langkah Pembelajaran Pijakan Sebelum Main Kelas B.1

Mempersiapkan pembelajaran saat pijakan sebelum main guru sentra berfokus pada kegiatan pembukaan kepada anak. Hal yang dilakukan kelima guru sentra kelas B.1 di TK Al-Furqan ialah memberikan kegiatan pembukaan kepada anak seperti halnya anak memilih teman bermain, aturan-aturan main dan memilih kegiatan anak. Kegiatan pembuka merupakan pengawalan dari pembelajaran anak usia dini, dimana guru sentra melakukan pengenalan materi dan tema pembelajaran untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan baru untuk anak.

Sejalan dengan pendapat Suyadi (2010:308) yang mngatakan bahwa dalam pijakan sebelum main berisi berbagai kegitan awal dalam pembelajaran, seperti adanya salam

pembukaan diiringi dengan absen, doa serta penjelasan tema materi atau pelajaran. Pada pijakan ini ada beberapa hal yang dilakukan antara guru dan anak.

Pendapat lainnya juga disampaikan Mursid (2015:36) yang mengatakan bahwa pijakan sebelum main guru menyampaikan aturan main (digali dari anak), mempresentasikan anak memilih teman main dan mainan, cara menggunakan alat-alat tersebut, kapan memulai dan kapan mengakhiri permainan, setelah itu guru mempersilahkan anak untuk bermain.

Kegiatan pembuka merupakan awal kegiatan pada saat pijakan sebelum main di mana guru mampu mempersiapkan hal-hal yang dapat mendukung pembelajaran anak, dimulai dengan membangkitkan minat belajar anak dan memfokuskan perhatian anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Memfokuskan perhatian anak dapat dilakukan dengan mendengarkan cerita, membahas materi yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dibahas sehingga timbulnya pertanyaan.

Saat memasuki pijakan sebelum main kelima guru TK Al-Furqan melakukan kegiatan awal kepada anak sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang sudah dibuat. Pijakan awal main sebagai pengalaman untuk motivasi dari pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak. Buku cerita digunakan dan

penampilan media yang menarik di gunakan saat pembelajaran di sentra kelas B.1 TK Al-Furqan.

c. Upaya Guru dalam Mempersiapkan Langkah-Langkah Pembelajaran Dipijakan Saat Main Kelas B.1

Pijakan saat main merupakan bagian terpenting dalam langkah pembelajaran sentra yang perlu guru ketahui setiap langkah dan hal yang disiapkan. Dari kelima guru sentra kelas B.1 di TK Al-Furqan dalam mempersiapkan pembelajaran pijakan saat main guru melakukan penilaian saat anak sedang mengerjakan kegiatannya dan mencatat perkembangan anak dengan melihat hasil kerja anak. Tugas guru sentra di TK Al-Furqan saat pijakaan main hanya mendampingi anak serta memfasilitasi hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran anak. Kemudian, memberikan motivasi saat anak dalam kesulitan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Suyadi (2010:308) yang mengatakan bahwa tugas guru dalam pijakan saat main lebih bersifat pasif dari pada aktif, tugas guru hanya sekedar menjadi fasilitator, motivator, dan mendampingi anak dalam kegiatan mainnya.

Pendekatan sentra ini menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada anak, karena anak dirangsang untuk aktif belajar melalui kegiatan bermain. Sedangkan guru lebih berfungsi sebagai motivator dan fasilitator, seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak dan pendidik lebih banyak berperan sebagai

motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan (*scaffolding*) (Erdiyanti, 2019:2).

Pijakan saat main merupakan pijakan individual yang diberikan saat anak main. Guru memberikan kesempatan dan waktu untuk anak dalam mengelola dan memperluas pengalaman mainnya, guru pun dapat menilai perkembangan anak untuk melihat kemajuan main anak (Latif, 2014:116).

Pijakan selama main guru berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain, memberi contoh bagi yang belum bisa menggunakan alat bermain, mencatat apa yang dilakukan anak, baik jenis mainan dan tahap perkembangannya dan mengumpulkan hasil kerja anak (Mursid, 2015:37). Melalui kegiatan yang sudah diberikan kepada anak saat pijakan main, kelima guru sentra B.1 TK Al-Furqan dapat mengamati proses belajar anak dengan mencatat sementara perkembangan anak, guru juga mengamati perilaku anak saat mengerjakan kegiatannya. Pembelajaran model sentra guru hanya memfasilitasi dan memotivasi anak saja kemudian guru dapat mencatat tumbuh kembang anak dalam kegiatan tersebut.

d. Upaya Guru dalam Mempersiapkan Langkah-Langkah Pembelajaran Saat Pijakan Sesudah Main Kelas B.1

Upaya kelima guru sentra kelas B.1 di TK Al-Furqan dalam pembelajaran yang dilakukan saat berada dipijakan sesudah main guru melibatkan seluruh anak untuk mengajak merapikan kembali

alat permainannya dalam pembelajaran baik itu saat main maupun sesudah main. Pada kegiatan ini guru sentra TK Al-Furqan membantu anak untuk mengingatkan kembali kegiatan yang telah dilakukan anak sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Hal ini sejalan pendapat Suyadi (2010:308) yang mengatakan bahwa beberapa kegiatan dalam pijakan ini adalah guru memberi instruksi bahwa waktu bermain telah habis, mengintruksikan agar membersihkan, merapikan dan mengembalikan semua alat permainan edukatif ke tempat semula, mengajukan beberapa pertanyaan seputar hal-hal yang dilakukan anak ketika bermain dan menutupnya.

Menurut Vygotsky dalam buku (Latif, 2014:83) menjelaskan bahwa: Pijakan pengalaman setelah main/*recalling* adalah mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya. Menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.

Kegiatan beres-beres merupakan bagian kegiatan penting dalam sentra, saat yang tepat dalam mendukung dan membangun semua domain perkembangan anak di akhir kegiatan main yaitu pijakan setelah main. Setelah kegiatan beres-beres selesai, guru mengingatkan kembali kegiatan-kegiatan apa saja yang telah

dilakukan. Masing-masing anak saling menceritakan pengalaman mainnya. Pada kegiatan ini penting bagi guru untuk memiliki kemampuan dalam mengingat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh semua anak yang bermain saat itu. Sehingga dapat membantu mereka untuk mengingat pada bagian tertentu yang terlupa.

Pijakan setelah bermain yang dilakukan kelima guru sentra B.1 TK Al-Furqan guru sentra menanamkan sikap tanggung jawab kepada anak sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa di mana setiap anak harus mengembalikan permainan yang diambalnya ke tempat semula serta menanamkan kedisiplinan terhadap anak melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah ditanamkan dalam setiap kegiatan main anak.

e. Upaya Guru Sentra dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Kelas B.1

Media pembelajaran merupakan hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran anak usia dini, media pembelajaran yang disediakan hendaknya yang menyenangkan dan menarik agar mudah dipahami oleh anak serta dapat mendukung perkembangan anak. Upaya kelima guru sentra kelas B.1 TK Al-Furqan dalam mempersiapkan media sebagai alat menyampaikan pembelajaran sudah mendukung dalam proses pembelajaran. Kelima guru sentra B.1 memperhatikan syarat dalam pemilihan media termasuk media yang aman untuk anak, dan dapat mengasah perkembangan anak. Penggunaan jenis media yang dipersiapkan

dan diterapkan oleh kelima guru sentra B.1 menggunakan media objek (asli atau benda yang sebenarnya), media audio, dan menggunakan media visual/media grafis dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Latif (2014:170) yang mengatakan bahwa media memegang peranan penting dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini, oleh karena itu guru harus mempersiapkan media yang menyenangkan dan unik untuk menarik perhatian anak. Pembelajaran dengan menggunakan model sentra alangkah baiknya menampilkan media yang berbentuk objek benda yang sebenarnya. Dalam pembelajaran model sentra ini, guru dapat mengamati dengan mudah setiap tindakan yang dilakukan anak melalui proses kegiatan anak dalam memperlihatkan media, dimulai saat guru memberikan pijakan awal main dengan menampilkan media objek yang nyata langsung berkaitan dengan tema. Sehingga anak dapat mengamati dan melihat langsung objek yang guru tampilkan.

Media audio termasuk media yang dipersiapkan dan diterapkan oleh kelima guru sentra B.1 TK Al-Furqan Palangka Raya, dalam penerapan yang dilakukan guru sentra yaitu dengan menggunakan media berbentuk kaset ataupun rekaman untuk menunjang proses pembelajaran anak. Pada dasarnya anak usia dini mudah penasaran tentang hal yang baru, sehingga kelima guru sentra tidak hanya mempersiapkan satu media melainkan jenis

media lainnya. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa media audio merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini yang berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan) maupun nonverbal. Contoh media audio : radio, alat perekam pita magnetik, kaset, dan lain sebagainya (Latif, 2014:153-154).

Benda-benda yang nyata juga memegang peranan penting dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran, penggunaan media benda nyata atau makhluk hidup dalam pembelajaran dikatakan paling baik saat diterapkan dipembelajaran sentra (Jannah, 2009:80). Pemilihan media yang dilakukan oleh kelima guru sentra kelas B.1 TK Al-Furqan guru sentra sangat memperhatikan upaya yang akan dipersiapkan dalam pembelajaran khususnya memperhatikan media yang akan ditampilkan kepada anak dengan mengacu ke dalam prinsip pemilihan media yang tepat untuk anak usia dini sesuai dengan perkembangan yang ingin dicapai.

Sejalan pendapat Latif (2014:159) yang mengungkapkan bahwa syarat utama dalam mempersiapkan media pembelajaran untuk anak harus benar-benar mengacu dalam prinsip pemilihan media khususnya untuk pendidikan anak usia dini. Hal yang perlu diperhatikan yaitu media pembelajaran dibuat hendaknya

multiguna, mudah didapatkan di lingkungan sekitar, tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak, media dapat menimbulkan kreativitas dalam diri anak, media disesuaikan dengan jenis dan tema serta tujuan pembelajaran, dan media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

f. Upaya Guru dalam Mempersiapkan Metode Pembelajaran Kelas B.1

Pemilihan metode pembelajaran anak usia dini diperlukan persiapan yang maksimal sesuai dengan karakteristik usia anak. Kelima guru sentra di TK Al-Furqan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran PAUD, metode yang digunakan tidak terpaku dalam satu metode saja melainkan berkolaborasi dengan berbagai metode pembelajaran agar melibatkan unsur pembelajaran yang menyenangkan untuk anak serta dapat merangsang kecerdasan menjemuk anak dalam setiap sentra. Metode yang digunakan guru sentra TK Al-Furqan pada kelas B.1 terdiri dari metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode bercerita, metode bernyanyi, metode pemberian tugas, metode proyek dan metode bermain peran.

Metode pembelajaran merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran anak usia dini, yaitu mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Mursid, 2015:26).

Metode bermain digunakan oleh kelima guru sentra TK Al-Furqan, hal ini dilakukan agar anak dapat bebas bermain dan bebas memilih alat bermain yang anak sukai sehingga tumbuhnya kesenangan dalam diri anak. Metode bermain yang guru sentra B.1 berikan tetap mengasah dari seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan anak sesuai dengan tujuan dari pembelajaran sentra. Sejalan dengan pendapat Gordon dalam buku (Mursid, 2015:87) yang mengatakan bahwa dunia anak adalah bermain, bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin dari pertumbuhan anak. Metode bermain merupakan sarana bagi anak untuk berlatih, mengeksplorasi, dan merekayasa yang dilakukan secara berulang-ulang dengan menggunakan atau tanpa menggunakan alat untuk memperoleh informasi, kesenangan, dan mengembangkan daya imajinasi. Melalui metode bermain diharapkan seluruh potensi kecerdasan (kecerdasan menjemuk) anak dapat dikembangkan. Sesuai dengan tujuan pendekatan sentra yang pertama adalah untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intellegent*) melalui bermain terarah (Latif, 2014:110).

Melalui kegiatan bermain, anak dirangsang tetap aktif dalam kegiatannya. Anak menjadi pusat pembelajar dan guru sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan pijakan-pijakan, pijakan tersebut membuat anak menjadi kuat dan kokoh

terhadap kepastian dari apa yang sudah mereka temukan saat melakukan kegiatan bermain.

Metode karyawisata turut digunakan dalam pembelajaran yang diterapkan kelima guru sentra B.1, semua sentra yang terdapat di TK Al-Furqan pun turut andil dalam menggunakan metode ini saat memasuki pembelajaran khususnya saat puncak tema karena dalam puncak tema anak dapat melihat secara langsung dan mengamati dari dekat dengan mengunjungi lokasi yang sudah ditetapkan oleh guru sentra. Hal ini sejalan dengan pendapat Latif (2014:115) bahwa metode karyawisata merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini, pembelajaran dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan mengunjungi secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan tema yang dibahas. Melalui kunjungan tersebut anak dapat mengamati langsung, sekaligus memperoleh kesan dari pengamatannya.

Metode lainnya yang sering digunakan kelima guru sentra B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya yaitu metode bercakap-cakap, metode bercakap-cakap yang dilakukan kelima guru sentra B.1 untuk mengasah aspek perkembangan bahasa dan kognitif anak dengan mengajak anak untuk sering melakukan komunikasi atau dialog tentang materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mursid (2015:88) yang mengatakan bahwa metode

bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk berkomunikasi dengan anak. Bercakap-cakap saling mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Sebagai bukti penguasaan bahasa reseptif ialah semakin banyaknya kata-kata baru yang dikuasai oleh anak yang diperolehnya melalui metode bercakap-cakap dengan cara menyampaikan pelajaran yang diajarkan kepada anak melalui bentuk tanya jawab antara anak dan guru atau guru dengan anak.

Metode mendongeng pun juga digunakan saat berada di sentra persiapan B.1 TK Al-Furqan, karena sentra persiapan lebih memfokuskan anak kaya dengan keaksaraan, huruf dan angka, serta melalui buku cerita. Melalui metode mendongeng guru sentra persiapan dapat menumbuhkan daya imajinasi anak dan penambahan kosakata baru kepada anak. Melalui mendongeng guru dapat mengembangkan cerita tersebut sehingga anak dapat menikmati pembelajarannya dengan menumbuhkan minat baca kepada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Mursid (2015:88) yang mengatakan bahwa metode bercerita/mendongeng bentuk pemberian pengalaman belajar bagi anak taman kanak-kanak. Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk anak usia dini yaitu metode bercerita, melalui metode ini dapat menumbuhkan minat baca, menumbuhkan daya fantasi, dan rasa senang kepada anak.

Metode demonstrasi merupakan metode yang selalu digunakan saat pembelajaran PAUD, metode ini diterapkan oleh kelima guru sentra B.1 TK Al-Furqan. Seperti halnya ketika guru sentra membahas tentang peraturan bermain kepada anak saat berada dipijakan sebelum main, menjelaskan cara bermain, dan memberikan contoh kepada anak agar saat kegiatan main dimulai anak dapat mengerjakannya dengan benar. Hal ini sependapat dengan Latif (2014:114) yang mengatakan bahwa metode demonstrasi selalu digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, karena dalam metode ini guru menunjukkan cara dan menjelaskan cara mengerjakan sesuatu kepada anak dengan melihat dan meniru. Melalui metode ini diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan dalam melakukan suatu kegiatan, yang pada gilirannya anak-anak diharapkan dapat meniru dan melakukan apa yang didemonstrasikan oleh guru.

Metode bernyanyi digunakan sehari-hari dalam pembelajaran, sama halnya yang dilakukan oleh kelima guru sentra B.1 TK Al-Furqan yang menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan belajarnya, metode bernyanyi yang diterapkan kelima guru sentra dilakukan saat anak-anak di luar ruangan maupun di dalam ruangan, ketika berada di dalam ruangan guru sentra mempersiapkan lagu-lagu yang akan digunakan saat pembelajaran dengan menyesuaikan materi pembelajaran disertai dengan lagu

islami. Seperti bersenandung lagu huruf hijaiyah, asmaul husna, sholawat nabi dan lainnya. Hal ini sependapat Mursid (2015:20) yang mengatakan bahwa metode bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan dan sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan yang sederhana.

Metode ketujuh adalah metode pemberian tugas, metode ini selalu digunakan dalam lembaga PAUD. Kelima guru sentra B.1 TK Al-Furqan juga menerapkan metode pemberian tugas kepada anak, pemberian tugas yang dilakukan seperti saat anak melakukan kegiatan membuat rumah dari balok, mewarnai menggunakan bahan-bahan alam, meronce, dan menulis. Semua kegiatan yang dilakukan diharapkan anak bebas memilih kegiatannya tanpa paksaan sehingga tumbuhnya pembelajaran yang menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Latif (2014:144) yang mengatakan bahwa metode pemberian tugas kepada anak diberikan untuk melaksanakan tugas anak berdasarkan aturan yang telah diberikan oleh guru sebelumnya, sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan tugasnya dari awal sampai tuntas. Metode pemberian tugas biasanya dilakukan secara berkelompok atau individu.

Metode proyek merupakan metode yang kerap digunakan dalam sentra seni dan kreativitas TK Al-Furqan, dalam menggunakan metode ini guru sentra seni kreativitas memberikan sebuah tugas untuk anak agar memperluas pengalamannya menjadi sebuah karya nyata, seperti kegiatan menggambar bola. Guru sentra seni hanya memberikan sebuah gambaran bola itu seperti apa, bentuknya seperti apa, dan warnanya seperti apa. Kemudian, anak akan mengembangkan pola pikirnya dengan menggambar menjadikan sebuah karya nyata dari hasil pekerjaan anak. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa metode proyek merupakan cara pemberian pengalaman belajar dengan memberikan anak permasalahan atau persoalan sehari-hari yang harus diselesaikan. Dengan menggunakan metode ini mampu meningkatkan keterampilan yang telah dimiliki dan memberikan peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitas anak. Metode proyek kerap digunakan saat sentra seni, guru hanya memfasilitasi anak untuk memperluas pengalamannya ke dalam karya nyata melalui metode proyek (Mursid, 2015:88).

Metode yang terakhir adalah metode bermain peran, metode tersebut kerap digunakan oleh guru sentra ibadah/bermain peran saat pembelajaran. Walaupun sentra ibadah/bermain peran di TK Al-Furqan merangkap antara sentra ibadah dan bermain peran. Akan tetapi, pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena

secara tidak langsung di dalam kelas sentra tersebut dapat menanamkan unsur agama sekaligus dengan bermain peran. Contoh metode bermain peran yang guru sentra ibadah/bermain peran B.1 lakukan sesuai dengan (hasil wawancara ibu W pada tanggal, 14 Agustus 2020) yaitu saat anak memperagakan cara sholat menggunakan perlengkapan mukena, kopiah, dan sajadah, contoh lain saat anak memperagakan menjadi seorang kakak dan adik dengan memperagakan tata cara makan yang benar saat berada dimeja makan. Sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa metode bermain peran merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak, karena metode ini anak bebas mengekspresikan diri. Ketika anak memerankan sesuatu dalam bermain peran anak dapat memetik nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya (Sriwahyuni, 2016:54).

Macam-macam pembelajaran PAUD dapat diterapkan tidak terpaku dalam satu metode saja melainkan dapat berkolaborasi sehingga pembelajaran dapat menarik perhatian anak dan minat belajar anak. Dalam pemilihan metode, guru haruslah memperhatikan karakteristik tujuan yang akan dicapai dan karakteristik yang akan diajarkan, yang dimaksud dengan karakteristik tujuan adalah upaya guru dalam pengembangan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Karakteristik yang akan diajarkan adalah dalam pemilihan metode guru harus

menyesuaikan kelas sentra yang akan diajarkan kepada anak, karena dalam setiap sentra metode bisa saja berbeda-beda. Oleh karena itu guru dapat memilah-milih metode yang tepat saat pembelajaran berlangsung.

Kelima guru sentra B.1 TK Al-Furqan sudah mempersiapkan berbagai macam metode yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Kelima guru sentra B.1 menerapkan berbagai macam metode atau menggunakan bervariasi metode agar mampu mengasah kecerdasan menjemuk anak, sehingga tujuan pembelajaran sentra dapat berjalan sesuai harapan. Ada banyak upaya yang dapat dipersiapkan oleh guru sentra dalam pemilihan metode pembelajaran AUD yang tepat sehingga dapat diterapkan dalam model pembelajaran sentra di TK Al-Furqan Kota Palangka Raya.

g. Upaya Guru dalam Mempersiapkan Perlengkapan Sarana Pembelajaran Sentra Kelas B.1

Upaya guru dalam menyiapkan dan merencanakan ketersediannya tempat dan alat permainan anak merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model sentra harus mendukung ketersediannya tempat serta alat permainan yang lengkap sesuai jenis sentra agar menunjang proses belajar mengajar yang sesuai. Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan bahwa lima jenis sentra yang diterapkan di TK Al-Furqan sudah baik dengan kelengkapan sarana pembelajaran per

sentra yang mendukung proses pembelajaran. Jenis perlengkapan sarana pembelajaran yang harus ada di dalam setiap ruangan sudah memiliki posisi yang tepat dan seharusnya.

Sentra bahan alam merupakan pembelajaran yang menggunakan permainan yang berbasis dengan bahan alam disekitar anak, TK Al-Furqan memiliki satu ruangan sentra bahan alam yang berisi alat perlengkapan yang tersedia dari perlengkapan yang ada di dapur berbasis berbahan alam sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara ibu L (pada tanggal 10 Agustus 2020) seperti : garam, tepung, gula, pewarna, kemudian ada batu, daun kering, biji-bjian. Sesuai dengan pendapat Latif (2014:133) yang mengungkapkan bahwa kegiatan di sentra bahan alam adalah kegiatan pembangunan sifat cair,banyak menggunakan bahan-bahan, seperti: air, pasir, biji-bijian, tepung terigu, kegiatan menakar, menuang, mengisi, pengamatan terhadap kejadian-kejadian sains. Sentra ini menyediakan bahan sifat cair atau bahan padat dan dapat berupa bahan alam, perlengkapan yang dipersiapkan guru disentra bahan alam dan dibutuhkan anak terdiri dari: finger painting, cat lukis, beras, biji-bijian, daun, ranting, pasir, air, batu dan lain lain. Alat yang digunakan adalah sekop, saringan, corong, ember, sendok, gelas dan lainnya

Sentra persiapan merupakan salah satu sentra yang terdapat di TK Al-Furqan yang pembelajarannya mefokuskan kegiatan

matematis, membaca dan menulis. Upaya guru sentra persiapan B.1 TK Al-Furqan dalam hal ini yaitu menyediakan hal-hal yang berhubungan dengan buku dan perlengkapan alat tulis anak seperti: perlengkapan alat tulis, buku cerita/dongeng, buku pengenalan huruf, buku pengenalan angka. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa perlengkapan sentra ini adalah buku-buku, kartu kata, kartu huruf, angka serta bahan-bahan untuk kegiatan menyimak, bercakap-cakap, persiapan menulis dan berhitung pemula (Mulyasa, 2012:156).

Sentra seni dan kreativitas turut di terapkan di TK Al-Furqan, upaya yang guru sentra seni kreativitas B.1 lakukan adalah menyediakan alat dan bahan pembelajaran termasuk mempersiapkan perlengkapan pembelajaran sentra yang harus ada di dalam ruangan. Perlengkapan pembelajaran sentra seni kreativitas yang ada di TK Al-Furqan yaitu: cat air, pensil warna, krayon, kertas origami, perlengkapan meronce (keong,manik-manik), lem, sedotan, tali, perlengkapan musik (rebana, angklung, seluring). Sependapat dengan teori bahwa kegiatan yang terdapat pada sentra seni yaitu menggambar, melukis, menggunting, kolase, finger painting. perlengkapan yang diperlukan berupa berbagai alat dan bahan seperti: lem, gunting, krayon, cat, kertas, kapur, spidol, kapur, tanah liat, lilin, kain, manik-manik, macam-macam benang dan lainnya (Latif, 2014: 134).

Sentra keempat yang diterapkan di TK Al-Furqan adalah sentra ibadah/bermain peran. Guru sentra ibadah/bermain peran B.1 sudah memenuhi kebutuhan perlengkapan sarana pembelajaran anak yang sesuai, dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan perlengkapan yang terdapat di sentra ibadah/bermain peran TK Al-Furqan terdiri dari: Miniatur (mesjid, gereja, pura), miniatur orang-orangan dalam gerakan sholat, mukena, tempat tidur, boneka, miniatur orang-orangan dalam bentuk profesi pekerjaan, miniatur bentuk rambu-rambu lalu lintas.

Sentra ibadah perlengkapan yang disiapkan adalah tempat dan perlengkapan ibadah, gambar-gambar, buku-buku cerita agama dan lainnya (Mulyasa, 2012:156). Sedangkan untuk, sentra bermain peran, perlengkapan main peran besar adalah alat dengan ukuran yang sesungguhnya, seperti alat dan bahan main kerumah tanggaaan, alat dan bahan main keprofesian dan lainnya. Sedangkan perlengkapan sentra bermain peran kecil menggunakan alat main berukuran kecil. Alat main yang digunakan seperti: boneka, boneka tangan, mobil-mobilan, perahu, pesawat, rumah boneka dan lainnya (Latif, 2014: 134-130).

Sentra terakhir yang diterapkan di TK Al-Furqan adalah sentra balok, sentra tersebut di dalamnya terdapat perlengkapan sarana pembelajaran anak terdiri dari berbagai jenis balok. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan dan hasil wawancara

bahwa perlengkapan sarana pembelajaran sentra balok berupa: balok kayu dalam bentuk (segitiga, persegi panjang, bulat, segi empat, segi lima, roman arch, setengah lingkaran, tabung) balok berbentuk pohon. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa perlengkapan yang diperlukan disentra balok berisi berbagai macam balok dan berbagai macam bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Misal balok berbentuk segitiga, bulat, persegi panjang dan lainnya (Mulyasa, 2012:156).

Guru mempunyai tanggung jawab dalam menyediakan alat perlengkapan main sentra khususnya kelima sentra yang ada di TK Al-Furqan, dari semua yang sudah dipersiapkan sudah sesuai untuk perlengkapan pembelajaran model sentra. Guru telah menyesuaikan permainan yang seharusnya ada di dalam setiap sentra secara terstruktur. Penyimpanan dan penetapan alat main yakni dengan cara mengklasifikasikannya, berdasarkan warna, bentuk, ukuran, urutan, sifat dan fungsi alat main. Alat-alat main disimpan dalam wadah tertutup yang dimaksudkan untuk menjaga kebersihan alat dari debu dan keutuhan alat main agar tidak tercecer, hilang, atau bahkan rusak. Penyimpanan alat yang baik memudahkan guru untuk langsung mengetahui alat-alat main apa yang berpindah tempat atau tidak layak pakai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Model Sentra Kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran model sentra di kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya bahwa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang meliputi Program Semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) sudah baik sesuai dengan Kemendikbud 2015, akan tetapi untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terdapat indikator dan komponen isi yang belum terpenuhi yaitu kegiatan main anak yang belum sesuai dengan jenis sentra terdiri dari sentra bahan alam, sentra balok, dan sentra ibadah/bermain peran.

2. Upaya Guru dalam Mempersiapkan Model Pembelajaran Sentra Kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya

Berdasarkan penelitian bahwa upaya guru dalam mempersiapkan model pembelajaran sentra kelas B.1 TK Al-Furqan Kota Palangka Raya sudah baik, guru sudah memahami tujuh upaya yang dipersiapkan dalam pembelajaran sentra yaitu: a) pijakan penataan lingkungan main, guru sentra mempersiapkan alat dan bahan sehari sebelum pembelajaran dimulai. b) pijakan sebelum main, guru sentra mempersiapkan kegiatan pembuka seperti mengenalkan tema-

subtema pembelajaran. c) pijakan saat main, guru sentra hanya sebagai fasilitator dan motivator untuk anak. d) pijakan sesudah main, guru sentra memberikan *reccaling* kepada anak. e) media pembelajaran, guru sentra menggunakan media objek benda sebenarnya dan media visual/grafis. f) mempersiapkan metode pembelajaran sentra, guru sentra menggunakan metode 9 metode yaitu: bermain, karyawisata, bercakap-cakap, demonstrasi, bercerita, bernyanyi, pemberian tugas, proyek, dan bermain peran. g) perlengkapan sarana pembelajaran sentra, sarana kelengkapan pembelajaran sentra yang ada di TK Al-Furqan sudah lengkap sesuai dengan jenis kelas sentra.

B. Saran

Beranjak dari hasil kesimpulan di atas, dalam bahasan selanjutnya ada beberapa hal yang menjadi saran hasil penelitian yaitu:

1. Kepada Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) hendaknya mengadakan pelatihan mengenai model pembelajaran sentra di lembaga TK dalam menyusun perencanaan pembelajaran program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
2. Kepada Yayasan Lembaga TK Al-Furqan Kota Palangka Raya, agar penerapan model sentra lebih baik lagi perlunya penambahan sarana pembelajaran anak untuk sentra bahan alam agar lebih banyak lagi konsep sains di dalamnya.

3. Kepada FTIK Jurusan Tarbiyah, agar mempererat ikatan kerja sama antar program studi pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) dan lembaga TK/RA agar mempermudah mahasiswa dalam melakukan penelitian.
4. Kepada kepala sekolah TK Al-Furqan Palangka Raya, agar penyusunan perencanaan model sentra dapat semakin baik lagi maka dapat diadakannya pelatihan antara guru di sekolah.
5. Kepada guru sentra TK Al-Furqan Palangka Raya, agar pembelajaran sentra semakin baik lagi perlunya memberikan kegiatan-kegiatan bermain anak disesuaikan dengan kelas sentra.
6. Kepada peneliti selanjutnya, agar lebih memperdalam wawasan tentang model pembelajaran sentra karena dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penelitian sehingga untuk peneliti selanjutnya lebih memperdalam penelitian seperti pelaksanaan model sentra, evaluasi, dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Wiwin yuli. 2016. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Sentra Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 1 No. 2.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Berlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kulitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers And Circle Time (BBCT)" Pendekatan Sentra dan Lingkaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Erdiyanti, dkk. 2019. *Pembelajaran Di TK/RA Berbasis Sentra*. Kediri : AA-DZ Grafika.
- Fadillah. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin : Antasari Press.
- Hayati Mariatul, Sigit Purnama. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Khairi, Husnuziadatul. 2018. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*. Vol 2 No.2.
- Latif, Mukhtar Dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 137 tahun 2014 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Premendiknas Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 12 Ayat 2.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 pasal 18.

Puspitasari, Enda. 2012. Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild*. Vol 01 No.1.

Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. 2013. *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala, Syaiful. 2008. Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru yang Profesional. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* Vol.5 No. 1.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT Fajar Interpermana.

Satori, Djam'an. Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sriwahyuni, Eci dan Nofialdi. 2016. Metode Pembelajaran Yang digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Thufula* Vol.4 No. 1.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitiian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*. Bandung : Alfabeta CV.

Suminah, Enah dkk. 2015. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Suyadi, Maulidya Ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Penddikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang PAUD. Jakarta : Depdiknas.

Wahyuni, Mareta dkk. 2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Zaini, Ahmad. 2015. Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula* Vol. 3. No. 1.

